



**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH
DI SMP LIFE SKILL TEKNOLOGI INFORMATIKA INDO GLOBAL
MANDIRI PALEMBANG**

Tesis

Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Akademik Guna Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Islam (M. Pd. I.) Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan
Islam

Oleh :

BAMBANG IRAWAN

NIM. 120202014

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH
PALEMBANG
2017**



PERSETUJUAN TIM PENGUJI

UJIAN TERTUTUP

Tesis berjudul :” **Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang**” yang ditulis oleh :

Nama : **Bambang Irawan**
NIM : 120202014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konsentrasi : MJPI

Telah dikoreksi dengan seksama dan dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah terbuka pada program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

1. **Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd.**
NIP.196807212005012004 Tanggal.....
2. **Dr. Muhammad Misdar, M. Ag.**
NIP. 196305021994031003 Tanggal.....

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Razzaq, M. A
NIP.197307112006041001

Dr. Listiawati, M.H.I
NIP.196001122006032001



PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Tesis berjudul “**Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang**” yang ditulis oleh:

Nama : Bambang Irawan

NIM : 120202014

Program Studi :Manajemen Pendidikan Islam

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka pada tanggal 25 November 2016 dan dapat disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Razzaq, M. A
NIP.197307112006041001

Dr. Listiawati, M.H.I
NIP.196001122006032001

Penguji I : **Dr. Yulia Tri Samiha, M. Pd.**
: NIP.196807212005012004

.....
Tanggal.....

Penguji II : **Dr. Muhammad Misdar, M. Ag.**
: NIP. 196305021994031003

.....
Tanggal.....

MENGESAHKAN

Direktur

Ketua Program Studi

Prof. Dr. Duski Ibrahim, M.Ag
NIP. 19630413 199503 1 001

Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I
NIP. 19730814 199803 2 001



PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Prof. Dr. H. AFLATUN MUCHTAR, MA.
NIP : 19520601 198503 1 002
2. Nama : Dr. H. Zainal Berlian, DBA
NIP : 19620305 199101 1 001

Dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul “**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH DI SMP LIFE SKILL TEKNOLOGI INFORMATIKA INDO GLOBAL MANDIRI PALEMBANG**” yang ditulis oleh :

- Nama : **Bambang Irawan**
N I M : 120202014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konentrasi : MJPI

Untuk diajukan dalam sidang munaqsyah tertutup pada program pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, 14 Desember 2015

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr.H. Aflatun Muchtar, MA
NIP. 19520601 198503 1 002

Dr. H. Zainal Berlian, DBA
NIP. 19620305 199101 1 001

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Bambang Irawan**
N I M : 120202014
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Konentrasi : MJPI

Dengan ini menyatakan bahwa tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH DI SMP LIFE SKILL TEKNOLOGI INFORMATIKA INDO GLOBAL MANDIRI PALEMBANG” tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah diajukan untuk memperoleh gelar diperguruan tinggi manapun tanpa tercantumkan sumbernya. Sepengetahuan saya, tesis ini juga tidak memuat bahan-bahan yang sebelumnya telah dipublikasikan atau ditulis oleh siapapun tanpa mencantumkan sumber dalam teks.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan penuh rasa tanggung jawab.

Palembang, Desember 2015

Bambang Irawan
NIM. 120202014

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI UJIAN TERTUTUP	iii
PERSETUJUAN AKHIT TESIS	iv
PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	x
BAB I	
PENDAHULUAN	
1. Latar Belakang.....	1

2. Rumusan Masalah	14
3. Tujuan Penelitian	14
4. Kegunaan Penelitian	15
5. Tinjauan Pustaka	15
6. Kerangka Teori	17
7. Metode Penelitian	18
8. Sistematika Penulisan	24

BAB II

LANDASAN TEORI

1. Pengertian Implimentasi	26
2. Pengertian Manajemen	27

3. Pengertian Peserta Didik	28
4. Pengertian Manajemen Peserta Didik	30
5. Perencanaan Peserta Didik	40
6. Sensus Sekolah	47
7. Penerimaan Peserta Didik Baru	54

BAB III

Metode Penelitian

1. Sejarah Perkembangan SMP LTI IGM Palembang	75
2. Letak Geografis SMP LTI IGM Palembang	76
3. Struktur Organisasi SMP LTI IGM Palembang	78
4. Profil Guru dan Karyawan SMP LTI IGM Palembang	82
5. Profil Peserta Didik SMP LTI IGM Palembang	85
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP LTI IGM Palembang	86

BAB IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Implimentasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill

Teknologi Informatika

Palembang.....102

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Implementasi manajemen

Peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika

Palembang.....124

Penutup

Kesimpulan.....131

Saran.....132

REFERENSI

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktur Organisasi SMP LTI IGM Palembang.....	81
Tabel 2 Data Guru SMP LTI IGM Palembang.....	83
Tabel 3 Keadaan Karyawan SMP LTI IGM Palembang.....	85
Tabel 4 Keadaan Peserta Didik SMP LTI IGM Palembang.....	86
Tabel 5 Keadaan Sarana dan Prasarana SMP LTI IGM Palembang.....	87

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya kepada kita semua, semoga keselamatan dan kesejahteraan selalu mengalir kepada panutan kita yaitu Nabi Muhammad SAW, Keluarganya, Sahabatnya, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyadari betul masih banyak kekurangan yang disebabkan oleh keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya pada diri penulis. Walaupun demikian penulis berharap tesis ini sudah dapat memenuhi persyaratan sebagaimana yang berlaku.

Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan pula rasa terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah berjasa, baik dalam bentuk materi maupun non-materi sehubungan dengan penyelesaian karya ini, karena penulis menyadari bahwa dari mereka saya telah banyak memperoleh sesuatu yang berharga. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada pihak-pihak tersebut di bawah ini :

1. Yth. Prof. Dr. Duski, M.Ag Selaku Direktur Program Pascasarjana (PPs) UIN Raden Fatah Palembang.,
2. Yth. Dr. Ermis Suryana, M.Pd.I Selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.,
3. Yth, Prof. Dr. H. Aflatuh Muchtar, MA Selaku Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan korekso dalam penyusunan tesis ini.,

4. Yth, Dr. H. Zainal Berlian, DBA, Selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan bimbingan dan korekso dalam penyusunan tesis ini.,
5. Yth, Para Dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama kuliah di PPs UIN Raden Fatah Palembang.,
6. Yth, Ibu Suharti, S. Pd. Selaku Kepala SMP LTI IGM Palembang.,
7. Yang paling banggakan yakni orang tua kami yakni Bapak Ali Seron dan Ibu Lismarita yang telah memberikan motivasi secara terus menerus dan mendoakan kami dengan tulus.,
8. Yth, mertuaku bapak Sarkini (Alm) dan ibu Rusiah yang telah memberikan bantuan dan doa kepada kami.,
9. Teristimewa untuk istriku tercinta Purnama Sari, S. Pd. I yang telah memberikan support dan doa secara terus menerus serta setia mendampingi baik dalam suka maupun duka.,
10. Yang ku sayangi anaku Fakhira Chalisa Irawan yang selalu membuat aku semangat dan selalu ingin berusaha untuk lebih maju.,
11. Yang ku sayangi kakak Kusnadi, Rizal Muslim, Tina Maryani, S.E , Jonheri dan adikku Adi Candra, Amd.,
12. Yth, Teman –teman seperjuangan IPI Reguler Sore Angkatan 2012 Pascasarjana IAIN Raden Fatah Palembang dan PAI 5 Angkatan 2007 IAIN Raden Fatah Palembang.

Palembang, September 2016

bambang Irawan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi hurup, dari bahasa arab ke latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke latin bagi mahasiswa pada Program Pascasarjana UIN Raden Fatah Palembang mengacu pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No.0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

NO	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Tsa	<u>S</u>	Es" (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	<u>H</u>	Ha, (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	<u>Z</u>	Zet" (dengan titik di atas)
10	ز	Ra	R	Er
11	ژ	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan ye
14	ص	Sad	Sh	Es, (dengan titik dibawah)
15	ض	Dlod	DI	De,(dengan titik dibawah)
16	ط	Tho	Th	Te, (dengan titik dibawah)
17	ظ	Zho	Zh	Zet, (dengan titik dibawah)
18	ع	„Ain	„	Koma di atas
19	غ	Gain	Gh	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Waw	W	We
27	ي	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	apostrof(,)	Aptrof
29	ي	Ya	Y	Ye

Vokal

Vokal Bahasa Arab seperti halnya dalam bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal dan vokal rangkap (*diftong*).

Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab:

 / fathah
 — kasroh
 — / dhommah

Contoh

كَتَبَ = kataba

زَكِرَ = zukira

Vokal rangkap

Lambang yang digunakan untuk *vocal rangkap* adalah gabungan antara harakat dan huruf, dengan transliterasi berupa gabungan huruf.

Tanda/huruf	Nama	gabungan	Nama
-------------	------	----------	------

ا	an <i>ya mati</i>	ai	i)
و	an <i>waw mati</i>	au	au)

Contoh :

فُك : **kaifah**

هع : **'ala**

لِيح : **haula**

هما : **amana**

أ : **ai**

Mad

Mad atau panjang dilambangkan dengan harakat atau huruf, dengan transliterasi berupa huruf atau benda.

Contoh:

Tanda/huruf		Tanda baca	Huruf
يا	<i>fathah dan alif atau ya</i>	Ā	(ā) diberi garis di atas
أ	<i>kasroh</i>	·i	(i) diberi garis di bawah
وا	<i>dhommah dan waw</i>	<u>u</u>	(u) diberi garis di bawah

كواحش لاق : **qāla subhānaka**

ناضمز واصل : **shāma ramadhāna**

مَزَّ : **ramā**

عفايم اهُف : **fihā manāfi'u**

Ta'Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua macam :

1. Ta Marbutah hidup atau yang mendapat harakat fatha, kasroh, dan dammah, maka transliterasinya adalah /t/.
2. Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, maka transliterasinya adalah /h/.
3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta Marbutah diikuti dengan kata yang memakai al serta keduanya terpisah, maka ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan /h/.
4. Pola penulisan tetap 2 macam

Contoh:

لافتلا حضور	<i>Raudhlah al- athfāl</i>
جزى منّا حتى دمنّا	<i>al-madīnah al-munawwarah</i>

Syaddah/Tasydid

Syaddah atau *tasyid* dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (ˆ). Dalam transliterasi ini, tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf rangkap yang diberi tanda *syaddah* tersebut.

اُرْتَبَر = robbana

لُ صُو = lucula

Kata Sandang

Diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan bunyinya dengan huruf /i/ diganti dengan huruf yang langsung mengikutinya. Pola yang dipakai ada dua seperti berikut:

Contoh :

بَاوْتَنَا	<i>at-tawwābu</i>
سَمْسُنَا	<i>asy-syamsu</i>

Diikuti huruf *qomariah*

Kata sandang yang diikuti huruf *qomariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan-aturan di atas dan dengan bunyinya.

Contoh :

عَدَاتْنَا	<i>al-badi'ū</i>
سَمَقَاتْنَا	<i>al-qomaru</i>

Catatan :

Baik diikuti huruf *syamsiah* maupun *qomariah*, kata sandang ditulis secara terpisah dari kata yang mengikutinya dan diberi tanda hubung (-). Sedangkan penulisan

Al yang beriringan dengan nama orang dalam referensi, maka Al ditulis diakhir nama yang bersangkutan, misalnya **Subhi al-Shalih** menjadi **Shalih, Subhi Al**.

Hamzah

Hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun hal ini hanya berlaku bagi *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila terletak di awal kata, *hamzah* tidak dilambangkan karena dalam tulisannya ia berupa *alif*.

Contoh :

نورحات	= ta'khuz <u>u</u> na	خسماوا	= umirtu
ءادهشنا	= ays-syuhadā'	اهت يت أف	= fa'tibihā

Penulisan Huruf

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata-kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya. Penulisan dapat menggunakan salah satu dari dua pola sebagai berikut:

Contoh	Pola Penulisan
هُقَشَاسِنَا سُخْ يَهِن اِهِن نَاو	<i>Wa inna lahā lahuwa khair arrāziqīn</i>
هُقَشَاسِنَا سُخْ يَهِن اِهِن نَاو	<i>Wa innallāha lahuwa khair arrāziqīn</i>
نَاصْمَنَاو مُكْنَا اِي فَوَاف	<i>Fa aufu al-kaila wa al-mizāna</i>

Huruf Kapital

Dalam sistem huruf arab memang tidak dikenal kapitalisasi, namun dalam transliterasi ini huruf capital tetap diberlakukan sebagaimana yang berlaku pada EYD. Huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Apakah nama diri didahului kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

لَيْسَ إِلَّا مُحَمَّدٌ أَمْرٌ	<i>Wa mā Muhammadun illā rasul</i>
ناصغنا	<i>al-Ghazālī</i>

ABSTRAK

Tesis ini adalah sebuah hasil penelitian kualitatif tentang Implementasi Manajemen Peserta Didik di SMP Life Skill Teknologi Indo Global Mandiri Kec. Alang-alang Lebar Kota Palembang. Dasar pemikiran yang meletar belakang penelitian ini yakni secara kodrat setiap peserta didik memiliki keanekaragaman bawaan baik sifat, karakter, kecerdasan, minat, bakat, pola pikir ataupun kemampuan lainnya, tetapi perlu juga disadari setiap peserta didik selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Maka perlu adanya perlakuan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Selanjutnya lembaga pendidikan bukan hanya mencetak peserta didik berilmu pengetahuan dan akhlak saja, akan tetapi lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan bimbingan serta bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosialnya. Maka diharapkan tesis ini memberikan kontribusi bagi sekolah atau lembaga pendidikan lainnya agar dapat mengimplementasikan manajemen peserta didik sesuai dengan harapan.

Dalam tesis ini memfokuskan pada ruang lingkup manajemen peserta didik dengan batasan masalah mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, mengatur pengelompokkan peserta didik, kenaikan kelas peserta didik, mutasi dan *drop out* peserta didik, dan pengaturan kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik. Dari batasan masalah tersebut maka rumusan masalahnya yakni Bagaimana implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang, dan Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif naturalistic dan sumber datanya yakni data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi yakni mulai dari proses perencanaan peserta didik sampai kepada pengaturan mengenai hukuman dan disiplin peserta didik, selanjutnya dokumentasi juga demikian dimulai dari perencanaan sampai kepada peraturan mengenai hukuman maupun disiplin. Sedangkan wawancara yakni pengumpulan data dengan model Tanya jawab atau dialog yang dikerjakan dengan sistematis guna mendapatkan data dari para informan. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, tenaga pendidikan, tenaga administrasi, dan beberapa responden lainnya. Mengenai langkah dalam menganalisis data yakni langkah pertama dengan cara mereduksi, penyajian data dan terakhir adalah verifikasi.

Berdasarkan hasil analisis data, maka diketahui bahwa implementasi manajemen peserta didik di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang berjalan dengan baik, karena ruang lingkup manajemen peserta didik yang diteliti, mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan, orientasi, kehadiran, pengelompokkan, evaluasi, kenaikan, mutasi (perpindahan), *drop out* (pemberhentian), kode etik, hukuman, dan disiplin sudah berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari hasil wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, walaupun ada kekurangan dari sisi sarana dan prasarana yang ada, kekurangan ini secara berjalan dengan baik tersebut karena ada pesan serta tenaga pendidik, karyawan, peserta didik itu sendiri, orang tua, pemerintah, sarana dan prasarana yang mendukung, serta masyarakat sekitar masyarakat sekitar yang berpartisipasi demi kemajuan sekolah tersebut.

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Secara sosiologis, peserta didik mempunyai kesamaan. Kesamaan itu dapat ditangkap dari kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia. Oleh karena itu, para peserta didik mempunyai kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Fakta menunjukkan bahwa tidak ada seorang anak pun yang lebih manusiawi dibandingkan dengan anak lainnya, dan tidak ada anak yang kurang manusia dibandingkan dengan anak yang lainnya. Adanya kesamaan-kesamaan yang dipunyai anak inilah yang melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang pentingnya adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.¹

Persamaan hak-hak yang dimiliki oleh anak yang kemudian melahirkan layanan pendidikan yang sama melalui sistem persekolahan (*schooling*). Pendidikan melalui sistem *schooling* dalam realitasnya memang lebih bersifat massal ketimbang bersifat individual. Keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki oleh sistem *schooling* memang lebih memberi porsi bagi layanan atas kesamaan dibandingkan layanan atas perbedaan.²

Adanya tuntutan untuk memberikan pelayanan yang sama dan berbeda itulah yang melahirkan pemikiran pentingnya pengaturan MPDDBS adalah kegiatan yang bermaksud untuk mengatur bagaimana agar tuntutan dua macam layanan tersebut dapat dipenuhi disekolah.

Tatanan kehidupan masyarakat yang semrawut merupakan akibat dari sistem perekonomian yang tidak kuat, telah mengantarkan masyarakat bangsa pada krisis yang

¹ Ali Imron *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara.2012) Hal 2

² <http://irwandi12131012.blogspot.co.id/2014/06/kosep-dasar-manajemen-peserta-didik.html>.18
januari 2016

berkepanjangan. Krisis yang terjadi dalam berbagai bidang kehidupan sebenarnya bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan dan semangat kerja. Secara jujur dapat kita katakan bahwa ini belum mampu mandiri dan terlalu banyak mengandalkan intervensi pihak asing. Meskipun agenda reformasi terus digulirkan untuk memperbaiki kondisi-kondisi kekuatan dengan menetapkan prioritas tertentu, hal tersebut belum berlangsung secara *kaffah* (Menyeluruh), baru pada tahap mencari siapa bersalah.

Pemerintah menguasai dan menyelenggarakan menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi tuntutan perubahan tuntutan perubahan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan³.

Peserta didik ini juga mempunyai sebutan-sebutan lain seperti murid, subjek didik, anak didik, pembelajar, dan sebagainya. Oleh karena itu, sebutan-sebutan yang berbeda pada buku ini mempunyai maksud yang sama. Apapun istilahnya, yang jelas peserta adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu⁴.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta. 2002) Hal.5

⁴ *Ibid*, Hal 6

disiplin. Manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu: perencanaan terhadap peserta didik, pembinaan peserta didik evaluasi peserta didik, mutasi peserta didik.⁵

Kekuatan reformasi yang hakiki sebenarnya bersumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya. Hal tersebut menurut Mulyasa sekarang hanya diabaikan, bahkan sumber daya manusia Indonesia rendah jika dibanding dengan negara-negara lain, dari empat puluh tiga negara, hampir dalam berbagai bidang kehidupan. Indonesia berada pada urutan sepuluh terakhir hal yang pertama dan utama.⁶

Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa meningkatkan. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka pada tempatnya kualitas sumber daya manusia ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dilandasi oleh keimanan dan ketaqwaan.

Pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang diajarkan dengan sengaja teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian

⁵. Tejo Marjuki, *Manajemen Pendidikan*. (Jakarta. Alfabeta, 2013) Hal. 54

⁶. Mulyasa. *Manajemen berbasis sekolah*. (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya. 2002) Hal 3

tujuan pendidikan tersebut. Melalui sekolah peserta didik dapat belajar berbagai macam hal.

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajarnya. Namun upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar.

Proses belajar terjadi pada individu memang merupakan sesuatu yang penting, karena melalui belajar individu mengenal lingkungan dan menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya. Belajar merupakan proses perubahan dari tidak bisa menjadi bisa atau terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dengan belajar, peserta didik dapat mewujudkan memiliki kompetensi atau ilmu sehingga mewujudkan cita-cita yang diharapkan.

Dari hasil belajar diharapkan dapat menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Dalam konteks ini, pendidikan termasuk merupakan perubahan-perubahan mendasar dalam berbagai kehidupan di era reformasi. Salah satu perubahan mendasar yang sudah digulirkan saat ini adalah manajemen negara, yaitu dari manajemen berbasis pusat menjadi manajemen berbasis daerah. Secara resmi perubahan manajemen ini telah diwujudkan dalam bentuk “Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 tahun 1999

tentang Pemerintah Daerah” yang kemudian diikuti pedoman pelaksanaannya berupa “Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2000 Tentang kewenangan Pemerintahan dan kewenangan propinsi sebagai daerah Otonomi.⁷ Konsekwensi Undang-undang dan Peraturan Pemerintahan tersebut adalah manajemen pendidikan harus disesuaikan dengan jiwa dan semangat otonomi. Karena itu, manajemen pendidikan berbasis pusat yang selama ini telah dipraktekkan perlu diubah dan diterapkan menjadi manajemen berbasis sekolah (MBS).

Ali Imran mengatakan bahwa manajemen berbasis sekolah tersebut meliputi manajemen pembelajaran berbasis sekolah, manajemen peserta didik berbasis sekolah, manajemen tenaga kependidikan berbasis sekolah, manajemen prasarana dan sarana berbasis sekolah, manajemen keuangan berbasis sekolah, manajemen kelas, manajemen hubungan sekolah dan masyarakat, dan manajemen layanan khusus pendidikan berbasis sekolah.⁸

Sedangkan menurut Nurkholis manajemen berbasis sekolah tersebut meliputi perencanaan dan evaluasi program sekolah, pengelolaan kurikulum, pengelolaan proses pembelajaran, pengelolaan ketenagaan, pengelolaan keuangan, pelayanan peserta didik dan hubungan sekolah dengan masyarakat.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa manajemen peserta didik berbasis sekolah merupakan salah satu bagian dari manajemen berbasis sekolah secara keseluruhan. Di antara dimensi manajemen berbasis sekolah tersebut, manajemen peserta didik berbasis sekolah menduduki tempat yang sangat penting, karena sentral layanan pendidikan di sekolah adalah kepada peserta didik. Semua kegiatan yang ada di

8 Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta, Bumi Aksara. 2011) Hal 1⁹. Nurkholis, *Pendidikan*. (Bandung, Alfabeta, 2004) Hal 24

sekolah, baik yang berkenaan dengan manajemen pembelajaran, tenaga kependidikan, prasarana dan sarana, keuangan, hubungan sekolah dengan masyarakat maupun layanan khusus pendidikan, semua diarahkan agar peserta didik mendapatkan layanan pendidikan yang andal dan bermutu. Selain itu manajemen peserta didik berbasis sekolah keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek dalam proses transformasi ilmu dan ketrampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik.

Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karna siswa atau peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan Intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik.¹⁰

Oleh karna itu, dapat dipahami bahwa manajemen peserta didik berbasis sekolah bertujuan mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik dari mulai masuk sekolah sampai lulus sekolah. Pengaturan kegiatan peserta didik tersebut diarahkan pada peningkatan mutu kegiatan pembelajaran baik intra maupun ekstrakurikuler, sehingga memberikan kontribusi bagi pencapaian visi, misi dan tujuan sekolah serta tujuan pendidikan secara keseluruhan. Sehingga keberadaan manajemen peserta didik berbasis sekolah dalam suatu lembaga pendidikan atau sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam usaha meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

¹⁰ Daryanto dan Muhamad farid. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Gava Media.2013) Hal 53.

Secara kodrat setiap peserta didik memiliki keanekaragaman bawaan yang unik dan sangat beragam, baik sifat, karakter, kecerdasan, minat, bakat, pola pikir ataupun kemampuan lainnya, tetapi perlu juga disadari setiap peserta didik selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Oleh karena itu agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan sangat sesuai dengan keadaan dan kekhasan masing-masing peserta didik maka tenaga pendidik khususnya guru harus menyiapkan dirinya dengan pengetahuan atau kompetensi tentang psikologi peserta didik, sehingga secara memadai dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Dalam persepektif psikologi pendidikan islam, peserta didik adalah makhluk yang sedang berada dalam perkembangan dan pertumbuhan menurut fitrahnya masing-masing. Oleh karena itu mereka memerlukan bimbingan yang konsisten dan terarah menuju ke arah optimal kemampuan fitrahnya¹¹

Sebagai pendidik, seorang guru harus menyadari dan menyakini bahwa setiap peserta didik atau individu itu memiliki perbedaan yang khas. Ada kekurangan dan kelebihan masing-masing sehingga setiap individu hendaknya mendapat perlakuan yang berbeda. Oleh karena itu guru harus berupaya menggali potensi dari masing-masing anak didik, sesuai minat dan bakatnya.

Pengetahuan tentang psikologi anak oleh pendidik dan pelaksana pendidikan lainnya, betul-betul dibutuhkan, mengingat tujuan pendidikan tidak saja hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, akan tetapi pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan pengetahuan anak, akan tetapi pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan sikap kepribadian, aspek social dan aspek emosional peserta didik.

Lembaga pendidikan bukan hanya mencetak peserta didik berilmu pengetahuan dan akhlak saja, akan tetapi lembaga pendidikan dituntut untuk dapat memberikan bimbingan serta bantuan terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi, baik dalam belajar maupun dalam kehidupan sosialnya.¹² Dengan demikian, diharapkan peserta didik dapat tumbuh dan berkembang dengan baik sesuai dengan potensi masing-masing.

Sebagai inti dari proses dalam pendidikan adalah interaksi peserta didik dengan guru, dengan karyawan tetapi tidak bisa terlepas dari proses yang bersifat administrative.¹³ Dalam hal ini, pendidikan dianggap sukses apabila setiap jaringan kerjanya telah berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai sasaran dan tujuan sesuai dengan yang diharapkan melalui proses yang efektif dan efisien.

Tujuan pendidikan yang telah diprogramkan sesuai dengan visi dan misi sekolah agar dapat tercapai dengan baik, maka perlu dilakukan penataan dan perencanaan yang baik dan matang. Perlu adanya tangan-tangan dingin dan terampil yang selalu berinovasi dan mencoba dengan program-program yang baru setelah mengevaluasi dari kegagalan yang telah terjadi. Tangan-tangan terampil itulah yang mendesain tidak berhenti demi perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan. Dalam hal ini diperlukan adanya manajer yang selalu kurang dan haus akan prestasi lembaga pendidikannya.

Sebuah lembaga pendidikan yang merupakan sebuah sistem memiliki sub sistem yang saling terkait. Sistem itu tidak akan dapat berhasil secara maksimal tanpa adanya

12 Syaiful Bahari. *Manajemen Strategik dalam peningkatan mutu pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.1996) Hal 76

13 Burhanuddin . *Analisi Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidik*. (Jakarta: Bumi Aksara .1994) Hal 2

dukungan dan saling keterkaitan diantara sub sistem itu. Sistem itu antara lain adalah bidang kurikulum, ketenagaan, peserta didik, sarana prasarana dan humas.

Dari berbagai komponen dalam sebuah sistem yang ada di lembaga pendidikan, penulis mencoba mengangkat dan membahas tentang manajemen peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan usaha pengetahuan peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus.¹⁴

Peserta didik itu diperlakukan sehingga ia memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dari awal masuk, proses dan sampai mereka lulus. Sebagai obyek sekaligus subyek dalam pendidikan, peserta didik merupakan muara terakhir dari berbagai indikator keberhasilan sekolah. Dianggap sukses sebuah sekolah tolak ukurnya adalah ada pada keberhasilan alumninya baik dilihat dari prosentase kelulusan peserta didiknya, seberapa banyak yang diterima di sekolah lanjutan favorit ataupun di dunia kerja bagi sekolah kejuruan.

Perlu disadari bahwa keberhasilan peserta didik dalam segala aspek baik bidang akademik ataupun non akademik tidak bisa lepas dari tatanan atau pengelolaan yang dilakukan di sekolah. Manajemen berbasis sekolah (MBS) Memungkinkan sekolah dapat mengatur dirinya sendiri sesuai dengan potensi dan karakteristik yang dimiliki di sekolah atau *stakeholder* yang ada baik masyarakat sekolah atau dunia usaha.

Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah dakm rangka mencapai tujuan yang telah diprogramkan, maka diperlukan manajemen yang dikelola secara menyeluruh dan profesional. Kepala sekolah sebagai top manajer harus memiliki kemampuan manajerial yang *komperehenship* melebihi dari guru ataupun staf yang lain, karena manajemen

yang merupakan syarat mutlak dalam pelaksanaan pendidikan tidak membiarkan seperti air mengalir tetapi harus ada sentuhan-sentuhan manajerial yang bersifat administratif.

Untuk memperoleh hasil yang diharapkan, maka pendidikan memerlukan manajemen yang di kelola secara profesional. Manajemen yang baik merupakan hal yang mutlak dalam pelaksanaan pendidikan. Krisis manajemen akan mengantarkan sebuah lembaga pendidikan memasuki krisis di bidang yang lain, termasuk didalamnya manajemen peserta didik yang harus dikelola dengan baik, sehingga apa yang seharusnya dicapai dapat tercapai sesuai dengan harapan.

Pendidikan yang diselenggarakan dengan manajemen yang baik dan profesional akan memberikan keseimbangan antara iman, ilmu dan akal, sehingga akan melahirkan peserta didik yang cakap lahiriyah dan batiniyah secara emosional dan rasional.

Dengan manajemen pendidikan yang baik akan diperoleh iklim pendidikan yang kondusif, karena semuanya sudah terencana dan terprogram sesuai *schedule* yang telah ditetapkan. Jika sudah tercipta lingkungan yang kondusif maka proses pelaksanaan pendidikan akan sehat terarah, dinamis yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi sekolah khususnya prestasi belajar peserta didik baik bidang akademik ataupun non akademik. Kompetisi yang sehat antara guru dengan guru, misalnya dalam menyiapkan perangkat pembelajaran ataupun inovasi pembelajaran. Peserta didik dengan peserta didik bisa dipastikan juga akan terjadi persaingan yang sehat.

Manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara optimal dapat membantu perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Manajemen peserta didik merupakan komponen yang sangat vital dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan

tujuan itu, peran dan kemampuan kepala sekolah dalam mengelola peserta didik merupakan suatu yang mutlak dikedepankan.

Selain dari pada itu fungsi manajemen peserta didik yang diharapkan sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi, bakat dan keinginan seoptimal mungkin, baik itu yang berhubungan dengan segi individualitas, social, dan potensi peserta didik lainnya.

Untuk mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik di atas, maka harus ada prinsip-prinsip yang harus dipedomani dalam mencapai itu semua, antara lain:

1. Harus mengacu kepada peraturan yang berlaku saat program itu dilaksanakan.
2. Manajemen peserta didik dipandang sebagai bagian keseluruhan manajemen sekolah.
3. Segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.
4. Kegiatan manajemen peserta didik sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik.
5. Kegiatan manajemen peserta didik haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik.¹⁵

Dalam rangka mencapai tujuan dan fungsi manajemen peserta didik, ada prinsip-prinsip yang harus dipedomani, karena hal ini menjadi suatu acuan dalam mencapai tujuan dan prinsip manajemen peserta didik. Beberapa hal ini penting dilakukan seperti, harus mengacu kepada aturan yang berlaku saat program manajemen peserta didik tersebut dilaksanakan di lembaga pendidikan, apabila tidak mengacu kepada aturan

¹⁵ Tim Dosen Adm Ipu. *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Alfabeta.2011) Hal 206

yang ada dikhawatirkan akan melanggar aturan yang ada. Selanjutnya segala bentuk kegiatan manajemen peserta didik haruslah mengemban misi pendidikan dalam rangka mendidik peserta didik.

Dalam banyaknya masyarakat yang menyekolahkan anaknya tentu haruslah ada suatu manajemen yang baik agar tujuan dari manajemen tersebut bisa tercapai, jumlah peserta didik yang banyak, sehingga ada sesuatu resep yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam mengatur peserta didinya sehingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

Dalam hal ini pihak sekolah haruslah memaksimalkan sumber daya yang ada dan berusaha meminimalisir kekurangan yang ada, serta mencari solusi yang tepat agar kekurangan itu tidak menjadi suatu kendala dalam proses pendidikan. Oleh karena itu pihak sekolah bagaimana peserta didik di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri tetap berjalan dengan baik dan tetap menjadi sekolah yang diharapkan oleh masyarakat sebagai sekolah yang berkualitas baik dari segi imtaq maupun iptek.

Selain dari pada itu kerja sama dari semua elemen yang terkait berperan aktif dalam mensukseskan visi, misi dan tujuan sekolah, hal ini penting dilakukan karena tanpa adanya kerja sama yang baik sesuatu harapan sulit dicapai. Seorang kepala tidak bisa melakukan sesuatu secara sendirian tanpa bantuan dari *stakeholders* lainnya, dan diharapkan perlu adanya kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan sesuatu demi mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini salah satu item keberhasilan manajemen peserta didik di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri yang sudah berjalan dengan baik, sehingga hasil yang diharapkan sudah bisa dinikmati.

Uraian tersebut di atas menggambarkan tentang manajemen peserta didik dan merupakan hal yang sangat menarik untuk dikaji mengingat keberhasilan pendidikan

salah satunya dapat dilihat dari keberhasilan peserta didiknya yang merupakan bagian dari manajemen peserta didik. Oleh karena itu diperlukan penelitian yang mendalam dan hasilnya dituangkan dalam bentuk tesis ini.

B. Rumusan Masalah

Setelah mengidentifikasi masalah dari siswa siswi maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.?
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis, penulis berharap penelitian ini dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan kita tentang manajemen berbasis sekolah, khususnya manajemen peserta didik berbasis sekolah.

2. Secara praktis, penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan evaluasi sekolah dan warga sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang, mengingat belum adanya penelitian secara khusus mengenai manajemen peserta didik berbasis sekolah.

E. Tinjauan Pustaka

Berikut ini adalah contoh penelitian yang berkenaan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan, dengan harapan tidak terjadi *plagiat* atas penelitian yang sudah diteliti oleh orang lain. Di antaranya adalah tesis yang ditulis oleh Litado Dewi Jusma tentang Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMA N 4 Lahat. Penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, berupa perenanaan program sekolah, pengawasan pengelolaan sekolah dan evaluasi program sekolah. Hasil analisisnya mengenai Manajemen Berbasis Sekolah tersebut, diketahui bahwa pelaksanaan meliputi aspek bidang perencanaan, bidang ketenagaan, bidang kerjasama dengan sekolah, akuntabilitas proses, bidang kurikulum, meningkatkan anggaran biaya, struktur pengambilan keputusan dan evaluasi.

Syarnubi Som dengan judul penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada MAN di Sumatera Selatan. Adapun materi dari penelitian yang telah ditulis oleh Syarnubi Som membahas tentang perbedaan keempat MAN tersebut (MAN 3 Palembang, MAN 2 Palembang, MAN Sekayu, MAN 1 Lubuk Linggau) dalam menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah.

Dari Sembilan Madrasah yang ditunjuk untuk menyelenggarakan Manajemen Berbasis Sekolah, maka hanya 4 madrasah yang dijadikan objek penelitian dengan

persentase eksploratif dan menggunakan tehnik pengumpulan data berupa angket, dekomendasi dan wawasan. Dari hasil pengolahan data yang menggunakan teknik-teknik tersebut. Menunjukkan persentase yang beragam dalam melaksanakan penerapan manajemen berbasis sekolah. Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada MAN 2 Palembang 90 %, MAN 1 Lubuk Lingau 40 %, MAN 3 Palembang 30% dan MAN Sekayu 80%. Secara murni masing-masing madrasah belum memiliki sumber dana penunjang di luar Bantuan Operasional Sekolah, kecuali MAN 3 Palembang, karena MAN 3 Palembang memiliki PSBB dan gedung serbaguna sebagai sumber dana alternative di luar dana dari pemerintah, hanya saja dana tersebut belum sepenuhnya difungsikan untuk kesejahteraan guru dan pegawai di lingkungan MAN 3 Palembang.

Selain itu tesis yang ditulis oleh H. Lukmansyah yang berjudul” penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada pondok Pesantren Raudathatul Ulum, Pondok Pesantren nurul iman dan pondok pesantren ittifaqiah Ogan Ilir”. Tesis Lukmansyah membahas tentang *pertama*, apakah Pondok Pesantren Raudathul Ulum Sakatiga, Pondok Pesantren ittifaqiah Indralaya dan Pondok Pesantren Nurul Islam Sribandung telah menerapkan MBS.? Bagaimana Penerapan nilai-nilai manajemen berbasis sekolah pada pondok pesantren Raudathul Ulum, Pondok Pesantren Nurul Islam dan pondok pesantren ittifaqiah.?

Hasil penelitian ditemukan dari tesis yang ditulis oleh H. Lukmansyah bahwa secara umum ketiga pondok tersebut belum menerapkan MBS. Penerapan karakteristik dapat disimpulkan bahwa output pencapaian akademik cukup baik berdasarkan hasil dokumentasi pencapaian nilai evaluasi murni termasuk pencapaian pada non akademik. Dari sisi efektifitas proses pembelajaran santri ketiga pesantren telah memiliki proses

pembelajaran yang tinggi. Kebutuhan tenaga kependidikan telah diupayakan semaksimal mungkin dan untuk menunjang dan memperbaiki sarana dan prasarana. Selain itu kiayi memiliki keluwesan dan kewajaran yang dengan kritis pada pergantian dan pengangkatan seseorang menjadi tenaga pengajar dan jabatan-jabatan terbentuk telah mengutamakan pada keprofesionalan dan perstasi kerja. Kiayi tiga pondok pesantren tersebut mengadakan koordinasi dengan para kepala madrasah, orang tua/wali santri melalui rapat. Semua praktisi masyarakat cenderung hanya berfungsi sebagai control moral dari reaksi komponen pesantren dengan masyarakat. Lalu kajian kurikulum dan program mendukung tindakan proses pembelajaran di dominasi keputusan oleh kyai sebagai koordinasi menyeluruh.

F. Kerangka teori

Manajemen peserta didik adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus.¹⁶ Hampir sama dengan Suryono bahwa manajemen peserta didik merupakan pekerjaan atau kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat. Ruang lingkup manajemen peserta didik, meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan, sarana dan prasarananya)¹⁷

Adapun ruang lingkup manajemen peserta didik antar lain mulai dari perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik baru, mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah, mengatur

16 *Ibid.* Hal 205

17 Suryono, *Manajemen Pendidikan di Sekolah.* (Jakarta. Rineka Cipta: 2010) Hal 74

pengelompokkan peserta didik, mengatur evaluasi peserta didik, mengatur kenaikan tingkat peserta didik, mengatur peserta didik yang pindahan dan pemberhentian, mengatur kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif yaitu mendeskripsikan tentang Manajemen Peserta Didik di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang Sumatera Selatan.

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.¹⁸ Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan dan menguji hipotesis.

Jadi dalam penelitian ini tidak ada unsur pereanyaan data karena penelitian dituntut untuk terlibat aktif dan secara langsung di lapangan menelitian mengenai Implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan

18 Rohiat. *Manajemen Sekolah*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2009) hal : 45

Nasional menjelaskan bahwa data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka.¹⁹ Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data misalnya wawancara, analisis dokumen, diskusi terfokus, atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip). Bentuk lain dari data kualitatif adalah gambar yang diperoleh melalui pemotretan atau rekaman video. Maksudnya adalah data-data tentang manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh penelitian secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, seorang peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang digunakan penelitian untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dokumentasi yang berkaitan dengan yang mau diteliti.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal dan lain-lain.

2. Teknik pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data. Yaitu metode wawancara, metode observasi, dan metode dokumentasi.

¹⁹Permendiknas Nomor 52 Tahun 2008. Tentang Perangkat Akreditasi SMA/MA. Jakarta: BAN-S/ M. Hal 4.

a. Observasi

Metode Observasi. Riduwan metode observasi adalah merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan²⁰

Adapun metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan secara langsung ke dalam lingkungan sekolah, namun penelitian tidak terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan peserta didik.

Metode observasi ini dilakukan dalam rangka membandingkan dan mengecek ulang informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, baik ditujukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, guru, staf dan siswa SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.

Metode observasi dalam penelitian ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang letak dan keadaan geografis sekolah, kondisi dan situasi dalam maupun luar sekolah, dan sarana prasarana sekolah SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.

b. Wawancara

Metode wawancara. Sudijono mengatakan bahwa metode wawancara adalah cara pengumpulan bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan Tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka dengan arah dan tujuan yang

²⁰ Riduwan 2004, Metodologi Penelitian. (Bandung. Pt Bumi Aksara : 2004)hal 104

telah ditentukan.²¹ Sedangkan menurut Mulyono metode wawancara adalah lainnya mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²²

Metode wawancara yang akan digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu semua pertanyaan dirumuskan dengan cermat dan disiapkan secara tertulis (*interview guide*). Penelitian menggunakan daftar pertanyaan tersebut untuk melakukan interview agar percakapan dapat terfokus.

Metode wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sarana prasarana, guru, staf dan siswa.

c. Dokumentasi

Metode Dokumentasi. Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa metode dokumentasi adalah mencari hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, legger agenda dan sebagainya.²³ Sedangkan menurut Nurul Zuhriah Metode dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip, termasuk juga buku tentang teori, pendapat, dalil atau hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti.²⁴

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang latar belakang historis berdirinya, letak geografis, visi, misi dan tujuan, system sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan staf dan karyawan, serta keadaan sarana dan prasarana di SMP

21 Sudijono 1986, Metodologi Penelitian. Bandung. Bumi Aksara.hal 36
22 Mulyono. 2007. Manajemen Berbasis Sekolah. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007) hal 180
23 Suharsimi Arikunto, 2004. *Dasar-dasar SupervisiP Pendidikan*. Jakarta, Rineka Cipta) Hal 149.
24 Nurul Zuhriah 2009, Metodologi Penelitian. Jakarta. Al Fabeta. hal 191

Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang. Metode ini juga digunakan untuk mendapatkan data-data tentang program harian, program mingguan, program bulanan, program tri bulan, program semesteran, dan program tahunan SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang. Selain itu, metode ini juga digunakan dalam rangka mendapatkan data-data tentang landasan teori manajemen peserta didik berbasis sekolah yang meliputi konsep dasar manajemen peserta didik berbasis sekolah, teori-teori tentang fungsi-fungsi manajemen peserta didik berbasis sekolah, dan teori-teori tentang faktor pendukung dan faktor penghambat manajemen peserta didik berbasis sekolah.

3. *Teknik Analisi data*

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan cara mengklasifikasikan data dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam menganalisis data yang telah dikumpulkan, penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu analisis yang bersifat uraian dan pembahasan dengan membandingkan antara kenyataan di lapangan dengan teori-teori yang telah diakui tentang manajemen peserta didik berbasis sekolah, sehingga dapat dideskripsikan secara jelas bagaimana penerapan konsep manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang dan faktor penghambat dan faktor pendukung.

Tahapan analisis data

Terdapat beberapa tahapan dalam menganalisis data dalam penelitian ini²⁵.

Pertama, *Data Reduction* mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penelitian untuk direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan memudahkan penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. **Kedua**, data *display*. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milis and Huberman yang dikutip oleh sugiyono menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. **Ketiga**, *verification*. Setelah mereduksi data dan mendisplaykan data, maka langkah selanjutnya dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi²⁶

H. Sistematika Penulisan

1. Bab. 1 Pendahuluan. Pada bab ini akan dibahas mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian dan Sistematika penulisan.

²⁵ Miles, M.B dan Huberman, A.M., An Expanded Source Book Quality Data Analysis (London:sage Publication, 1984) hlm 23

²⁶ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung. Alfabeta.2007) Hal 91

2. Bab 2 landasan teori. Dalam bab ini peneliti menjabarkan tentang hal-hal yang berkenaan dengan manajemen peserta didik secara umum yang meliputi pengertian manajemen peserta didik, tujuan manajemen peserta didik, fungsi manajemen peserta didik dan prinsip-prinsip manajemen peserta didik. Pembahasan juga dilanjutkan tentang cakupan manajemen peserta didik yang meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, evaluasi hasil belajar peserta didik, system kenaikan peserta didik, pengaturan peserta didik yang perpindahan dna pemberhentian dan pengaturan kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik.
3. Bab 3 Deskripsi Wilayah Penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang, letak geografis, struktur Organisasi, Profil guru dan karyawan, Profil peserta didik dan keadaan sarana prasarana.
4. Bab 4 Analisis Data Implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang dan faktor penghambat dan faktor mendukung implementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah di SMP Life Skill Teknologi Informatika Indo Global Mandiri Palembang.
5. Bab 5 berisi penutup: tesis ini akan ditutup dengan menyajikan kesimpulan dari implemementasi manajemen peserta didik berbasis sekolah dan saran-saran yang ditujukan keadaan praktisi pendidikan dan pemegang kebijakan pendidikan lainnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Implimentasi

1. Pendapat Cleaves yang dikutip (dalam Wahab 2008;187), yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasikan program-program yang telah dirancang sebelumnya.²⁷
2. Menurut Mazmanian dan Sebastiar (dalam Wahab, 2008: 68) **Implementasi adalah** pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.²⁸
3. Menurut Van Meter dan Van Horn (dalam Wahab, 2008: 65) Implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.²⁹

B. Pengertian Manajemen

²⁷ Abdul Wahab, Solichin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press. Hal: 187

²⁸ Ibid. Hal: 68

²⁹ Ibid Hal : 65

1. Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management* (Bahasa Inggris). Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti kuda dalam melangkahakan kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkahlaku (*action*).
2. Menurut Harold koontz dan Cyril O'Donel, Manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas oarng lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penempatan, pengarahan dan pengendalian.
3. Menurut Prayudi Manajemen adalah pengendalian dan pemanfaatan dari pada semua faktor dan sumber-daya yang menurut suatu perencanaan (*Planning*) diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan kerja tertentu.
4. Manajemen adalah penggunaan efektif sumber-sumber tenaga manusia dan bukan manusia serta bahan material dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan. Manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalianm penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan berbagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.³⁰

Jadi, manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan

³⁰ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Al Fabela. 2011), Hlm. 1-2

serta mempergunakan/mengikutsertakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisien.

C. Pengertian Peserta Didik.

Peserta didik sebagai *raw material* dalam proses transformasi dan internalisasi menempati posisi yang sangat penting untuk dilihat signifikasinya dalam menemukan keberhasilan sebuah proses. Berbeda dengan komponen lain dalam system pendidikan komponen peserta didik dalam sebuah proses sangat bervariasi, ada yang sudah jadi, setengah jadi, bahkan ada yang masih sangat mentah. Kondisi ini memunculkan banyak persoalan dalam menentukan titik start untuk melakukan proses pendidikan³¹,

Pengertian peserta didik yaitu:

1. Peserta didik, menurut ketentuan umum Undang-undang RI No. 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.
2. Peserta Didik menurut ketentuan umum Undang-Undang RI No. 2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
3. Peserta Didik merupakan suatu komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional (Oemar Hamalik, Kurikulum dan Pembelajaran).

³¹ Ramayulis, *Pendidikan* (Bandung: Alfabeta. 2005) hlm : 63

4. Peserta Didik adalah individu yang memiliki kepribadian, tujuan, cita-cita hidup, dan potensi diri, oleh karena itu ia tak dapat diperlakukan semena-mena.
5. Peserta Didik adalah sosok manusia sebagai individu/pribadi (manusia seutuhnya). Individu diartikan “ orang seorang tidak tergantung dari orang lain, dalam arti benar-benar seorang pribadi yang menentujan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, mempunyai sifat-sifat dan keinginan sendiri.

Menurut Suharsimi Arikunto bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang di selenggarakan.

Sedangkan menurut Abu Ahmadi juga menuliskan tentang pengertian peserta didik yakni orang yang belum dewasa, yang memerlukan usaha, bantuan, bimbingan orang lain untuk menjadi dewasa, guna dapat melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Tuhan, sebagai umat manusia sebagai Warga Negara, sebagai anggota masyarakat dan sebagai suatu pribadi atau individu.³²

Jadi, peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan

berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh gurunya.

D. Pengertian Manajemen Peserta Didik

1. Manajemen Peserta Didik atau *Pupil Personnel Administration* sebagai layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti : pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.
2. Manajemen Peserta Didik dapat diartikan sebagai usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.
3. Manajemen Peserta Didik menunjuk kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan peserta didik semenjak dari proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.
4. Manajemen Peserta Didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu dari mulai masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga.³³

Jadi. Manajemen Peserta Didik adalah suatu penataan atau pengaturan terhadap peserta didik mulai proses penerimaan sampai saat peserta didik meninggalkan sekolah karena tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu dan memperhatikan pengaturan,

³³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta. 2011) hlm.4

pengawasan, layanan seperti pengenalan, pendaftaran, kemampuan, minat, kebutuhan siswa selama berada di sekolah.

a. Dasar-dasar Manajemen Peserta Didik

Secara hierarchis, manajemen peserta didik memiliki dasar hukum sebagai berikut

1. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan bahwa Pemerintah Nagara Indonesia harus dapat melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.
2. Pemerintah mengusahan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang tentu saja diatur dalam undang-undang.
3. Dan sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.
4. Dalam UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 1 yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, (ayat 4) setiap warga negara memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (ayat 5)

setiap warga negara berhak mendapat kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Pasal 6 ayat 1 : setiap warga negara yang berusia tujuh tahun sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar, (ayat 2) setiap warga negara bertanggung jawab terhadap kelangsungan penyelenggaraan pendidikan.³⁴

b. Tujuan Manajemen Peserta Didik

Tujuan umum Manajemen Peserta Didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah, lebih lanjut proses belajar mengajar di sekolah kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan.

Tujuan Khusus Manajemen Peserta Didik adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan psikomotor peserta didik.
2. Menyalurkan dan mengembangkan kemampuan umum (kecerdasan), bakat dan minat peserta didik.
3. Menyalurkan aspirasi, harapan dan memenuhi kebutuhan peserta didik.
4. Dengan terpenuhinya hal tersebut diharapkan peserta didik dapat mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang lebih lanjut dapat belajar dengan baik dan tercapai cita-cita mereka.³⁵

c. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara umum adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-

34 *Ibid*, Hlm 4-5

35 Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Jakarta: Al Fabela. 2012). hlm. 12

segi individualitasnya, segi sosial, aspirasi, kebutuhan dan segi-segi potensi peserta didik lainnya.

Fungsi Manajemen Peserta Didik secara khusus adalah sebagai berikut:

1. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik, ialah agar mereka dapat mengembangkan potensi-potensi individualitasnya tanpa banyak terhambat, potensi bawaan tersebut meliputi: kemampuan umum (kecerdasan), kemampuan khusus dan kemampuan lainnya.
2. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik ialah agar peserta didik dapat mengadakan sosialisasi dengan teman sebayanya, dengan orang tua, keluarga, dengan lingkungan sosial sekolahnya dan lingkungan sosial masyarakat. Fungsi ini berkaitan dengan hakikat peserta didik sebagai makhluk sosial.
3. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik, ialah agar peserta didik tersalurkan hobinya, kesenangan dan minatnya karena hal itu dapat menunjang terhadap perkembangan diri peserta didik secara keseluruhan.
4. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik, hal itu sangat penting karena kemungkinan dia akan memikirkan pula kesejahteraan teman sebayanya.³⁶

d. Peranan Manajemen Peserta Didik

1. Peranan Peserta Didik

³⁶ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta. 2011) Hlm. 9-10

- a. Menjaga norma-norma pendidikan untuk menjamin kelangsung proses pendidikan
- b. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlaku.

Peranan peserta didik menurut beberapa aliran filsafat pendidikan adalah sebagai berikut :

1. Aliran Idealisme

Peserta didik bebas mengembangkan bakat dan kepribadiannya.

2. Aliran Realisme

Peranan peserta didik adalah penguasaan pengetahuan yang dapat berubah-ubah. Dalam hubungannya dengan disiplin, tata cara yang baik sangat penting dalam belajar. Peserta didik perlu mempunyai disiplin mental dan moral untuk setiap tingkat kebijakan.

3. Aliran Scholatisisme

Peserta didik berperan pasif, karena pengajaran berpusat pada guru.

4. Aliran Pragmatisme

Peserta didik adalah sebuah organisme yang mampu tumbuh.

5. Aliran Neopositivisme

Peserta didik kurang dilengkapi dengan insting, tetapi mempunyai kemampuan terpendam yang memungkinkan dirinya untuk berpikir pada tingkatan yang

tertinggi. Peserta didik tidak hanya pasif menerima bantuan, tetapi aktif melakukan latihan dan peniruan.³⁷

e. Prinsip-Prinsip Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Prinsip adalah sesuatu yang harus dipedomani dalam melaksanakan tugas. Jika sesuatu tersebut sudah tidak dipedomani lagi, maka hal itu bukanlah suatu prinsip. Prinsip manajemen peserta didik berbasis sekolah mengandung arti bahwa dalam rangka memanajemen peserta didik, prinsip-prinsip yang disebutkan di bawah ini haruslah selalu dipegang dan dipedomani. Adapun prinsip-prinsip manajemen peserta didik berbasis sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Manajemen peserta didik berbasis sekolah dipandang sebagai bagian dari keseluruhan manajemen sekolah. Oleh karena itu, ia harus mempunyai tujuan yang sama dan atau mendukung terhadap tujuan manajemen secara keseluruhan. Ambisi MPDBS tetap ditempatkan dalam rangka manajemen sekolah. Ia tidak boleh ditempatkan diluar sistem manajemen sekolah.
- 2) Segala bentuk kegiatan MPDBS haruslah mengemban misi pendidikan bentuk kegiatan, baik itu mendidik para peserta didik. Segala bentuk kegiatan, baik itu ringan, berat, disukai atau tidak disukai oleh peserta didik, haruslah diarahkan untuk mendidik peserta didik dan bukan untuk yang lainnya.
- 3) Kegiatan-kegiatan MPDBS haruslah diupayakan untuk mempersatukan peserta didik yang mempunyai aneka ragam latar belakang yang ada pada peserta didik, tidak diarahkan bagi munculnya konflik di antara mereka melainkan justru mempersatukan dan saling memahami dan menghargai.

- 4) Kegiatan MPDBS haruslah dipandang sebagai upaya pengaturan terhadap pembimbing peserta didik. Makna membimbing, merujuk pada ketersediaan dari pihak yang dibimbing yang dalam hal ini adalah peserta didik. Tidak mungkin pembimbing demikian akan terlaksana dengan baik, jika peserta didik tidak mau menerimanya.
- 5) Kegiatan MPDBS haruslah mendorong dan memacu kemandirian peserta didik. Prinsip kemandirian demikian akan bermanfaat bagi peserta didik tidak hanya ketika di sekolah, melainkan juga ketika sudah terjun ke masyarakat. Ini mengandung arti bahwa ketergantungan peserta didik haruslah sedikit demi sedikit dihilangkan melalui kegiatan-kegiatan MPDBS.
- 6) Apa yang diberikan kepada peserta didik dan yang selalu diupayakan oleh kegiatan MPDBS haruslah fungsional bagi kehidupan peserta didik baik di sekolah, lebih-lebih di masa depan.³⁸

1. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Sebagaimana disebutkan di atas bahwa MPDBS adalah suatu pengaturan terhadap peserta didik di sekolah, sejak peserta didik masuk sampai dengan peserta didik lulus. Ruang lingkup MPDBS, sebenarnya meliputi pengaturan aktivitas-aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk ke sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung, maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung (tenaga kependidikan, sumber-sumber pendidikan,

prasarana dan sarananya). Secara rinci ruang lingkup peserta didik adalah sebagai berikut³⁹:

- a. Perencanaan peserta didik, termasuk di dalamnya adalah *school census*, *school size*, *class size* dan *efektive class*.
- b. Penerimaan peserta didik, meliputi penentuan: kebijaksanaan penerimaan peserta didik, sistem penerimaan peserta didik, kriteria penerimaan peserta didik, prosedur penerimaan peserta didik, pemecahan problem-problem penerimaan peserta didik.
- c. Orientasi peserta didik baru, meliputi pengaturan: hari-hari pertama peserta didik di sekolah, pekan orientasi peserta didik, pendekatan yang dipergunakan dalam orientasi peserta didik, dan teknik-teknik orientasi peserta didik.
- d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Termasuk di dalamnya adalah peserta didik yang membolos, terlambat datang dan meninggalkan sekolah sebelum waktunya.
- e. Mengatur pengelompokan peserta didik, baik yang berdasarkan pada fungsi persamaan, maupun yang berdasarkan fungsi perbedaan.
- f. Mengatur evaluasi peserta didik, baik dalam rangka memperbaiki proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan maupun untuk kepentingan promosi peserta didik.
- g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
- h. Mengatur peserta didik yang mutasi dan *drop up*
- i. Mengatur kode etik, pengadilan dan peningkatan disiplin peserta didik.

Manajemen peserta didik memiliki cakupan yang sangat luas. Burhanuddin

Mengatakan bahwa cakupan manajemen peserta didik terdiri atas⁴⁰:

- a) Mengatur penerimaan peserta didik berdasarkan kriteria penerimaan peserta didik baru kelas satu.
- b) Program bimbingan dan penyuluhan
- c) Kepenasehatan pemilihan program studi
- d) Pengelompokan peserta didik
- e) Meneliti dan mencatat kehadiran peserta didik di sekolah
- f) Mengatur program kegiatan ekstra kurikuler
- g) Mengatur kegiatan organisasi peserta didik
- h) Pengaturan mutasi peserta didik
- i) Pengaturan program belajar diwaktu bebas.

Sedangkan menurut Gorton dalam bukunya Richard manajemen peserta didik meliputi:⁴¹

1. Permasalahan disiplin peserta didik.
2. Cara menanggulangi permasalahan disiplin peserta didik.
3. Pelayanan pribadi peserta didik.
4. Pengaturan program kegiatan peserta didik

Hampir sama dengan Burhanuddin dan Gorton, Mulyani memetakan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan manajemen peserta didik kedalam kegiatan sebagai berikut:⁴²

40 Burhandin, *Manajmenen Pendidikan*, (Bandung: Al Fabeta:1994) Hlm. 54

41 Gorton, Richard A. *School Administration: challege and Offfurtunity for Leadership*. USA/: WM.C. Brown Company Publisher:1997) Hlm. 255-320

42 Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm.46

1. Pencatatan tentang kehadiran peserta didik di sekolah dan masalah-masalah yang berhubungan dengan hal itu.
2. Penerimaan, orientasi, klasifikasi, dan penunjukan ke kelas dan program studi.
3. Evaluasi dan pelaporan kemajuan belajar.
4. Program supervisi bagi murid yang memiliki kelainan seperti pengajaran, perbaikan, dan pengajaran luar biasa.
5. Pengendalian disiplin murid.
6. Program bimbingan dan penyuluhan.
7. Program kesehatan dan keamanan
8. Penyesuaian pribadi, sosial, emosional.

Dari beberapa macam ruang lingkup manajemen peserta didik tersebut, jika diurutkan secara sistematis, maka kegiatan manajemen peserta didik dalam satuan lembaga pendidikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan peserta didik
- b. Penerimaan peserta didik
- c. Orientasi peserta didik baru
- d. Mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik di sekolah
- e. Mengatur pengelompokan peserta didik.
- f. Mengatur evaluasi peserta didik.
- g. Mengatur kenaikan tingkat peserta didik.
- h. Mengatur peserta didik yang mutais/perpindahan dan *droup out* / pemberhentian

- i. Mengatur kode etik, hukuman dan disiplin peserta didik.

E. Perencanaan Peserta Didik

Perencanaan

Perencanaan atau *planning* adalah proses pengambilan keputusan yang menyangkut apa yang akan dilakukan di masa mendatang, kapan, bagaimana dan siapa yang akan melakukannya.

Unsur pengambilan keputusan merupakan unsur penting dalam perencanaan, yaitu proses mengembangkan dan memilih langkah-langkah yang akan diambil untuk menghadapi masalah-masalah dalam organisasi atau perusahaan. Pimpinan harus mengambil keputusan tentang ramalan-ramalan situasi yang akan terjadi di masa datang. Misal keadaan ekonomi, langkah-langkah apa yang akan dilakukan oleh pesaing dan sebagainya. Mereka harus memutuskan sasaran yang akan dicapai, menganalisis sumber daya yang dimiliki organisasi, bagaimana mengaplikasikannya dalam rangka mencapai sasaran tersebut. Dalam hal ini di perlukan sikap fleksibilitas di dalam menghadapi perubahan.⁴³

Kegiatan apapun jika ingin dapat terlaksana dengan baik dan tidak menyimpang tujuan, maka sudah menjadi keharusan untuk memahami dan merencanakan kegiatan terlebih dahulu. Hal ini sesuai dengan Al Quran surat Al Hasyr ayat 18 berikut ini:

اَيُّقْتَا اٰى مَآ هِيَ لَا اِهْيَا اَيُّ ۙ تُمَدِّقْ اَمْ سَفَوْ سَطِيْۙ تَلُوۙ دِعْل ۙ اُنَّۙ اِىۙ قَتَاوْ ۙ ذَوۙ لَمَعَتِ اَمۙبِ سُبۙيۙخِ ۙ
لِّلَّ ۙ لِّلَّ ۙ لِّلَّ

“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat): dan

⁴³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta. 2011), Hlm. 15-16

bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Ayat tersebut menurut kementerian Agama RI Jilid Ke 10 mengisyaratkan bahwa setiap orang harus memperhatikan apa-apa yang telah ia perbuat untuk kebaikan dan kepentingan masa depan. Karena itu setiap orang harus mempersiapkan dan merencanakan sedini mungkin setiap perbuatan atau kegiatan dalam rangka untuk mencapai tujuan akhir.

Dalam proses manajemen, “perencanaan adalah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan “. ⁴⁴

Perencanaan ini dapat terlaksana secara baik dengan memenuhi beberapa unsur yang dikemukakan oleh Hamalik ⁴⁵ sebagai berikut :

1. Tujuan dirumuskan secara jelas.
2. Komprehensif, namun jelas bagi staf dan para anggota organisasi.
3. Hierarki rencana yang terfokus pada daerah yang paling penting.
4. Bersifat ekonomis, mempertimbangkan sumber-sumber yang tersedia.
5. Layak, memungkinkan perubahan.

Satu unsur umum dari semua perencanaan adalah waktu, pembatasan waktu ini dapat digolongkan dalam “(1) rencana jangka pendek, meliputi periode satu tahun atau

⁴⁴ Veithzal dan Sylviana , *Education Management*. (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), hlm. 141-142

⁴⁵ Hamalik, Omar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm.

kurang, (2) rencana jangka sedang, meliputi lebih dari satu tahun tapi tidak lebih dari 5 tahun, dan (3) rencana jangka panjang, meliputi lebih dari 5 tahun⁴⁶

Perencanaan peserta didik

Langkah pertama yang harus dilakukan dalam manajemen peserta didik adalah perencanaan. Oleh karena itu, manajemen peserta didik merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan manajemen pendidikan secara keseluruhan, maka perencanaan peserta didik juga merupakan bagian dari perencanaan pendidikan secara keseluruhan.

Perencanaan peserta didik yang dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan atau daya tampung madrasah, setelah mempelajari tentang fasilitas, sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki serta guru dan personal pendidikan lainnya.⁴⁷ Di samping itu juga harus memperhitungkan berapa siswa yang akan keluar atau lurus, berapa siswa yang akan tinggal atau mengulang. Dengan dasar perencanaan siswa ini, berapa siswa yang akan tinggal atau mengulangi. Dengan dasar perencanaan siswa ini, jumlah penerimaan siswa baru ditentukan.

Perencanaan peserta didik baru haruslah dikelola sedemikian rupa mulai dari perencanaan penentuan daya tampung sekolah. Peserta didik harus direncanakan, karena dengan adanya perencanaan segala sesuatunya dapat dipikirkan dengan matang. Dengan adanya perencanaan peserta didik, banyak hal-hal yang dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diestimasi sebelumnya, dengan demikian masalah-masalah yang muncul akan dapat ditangani sesegera mungkin.

Dalam buku yang ditulis oleh TIM Dosen Administrasi UPI dalam perencanaan ada beberapa hal yang dilakukan yakni “merencanakan jumlah peserta didik yang akan

⁴⁶ Sutisna, Oteng, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1983), Hlm. 164

⁴⁷ TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009), Hlm. 43

diterima dan menyusun program kegiatan kesiswaan. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima ini penting dilakukan oleh lembaga pendidikan, agar layanan terhadap peserta didik bisa dilaksanakan dengan baik dengan melihat daya tampung kelas yang ada saat itu, tenaga pendidikan yang ada, sarana prasarana juga harus dipertimbangkan. Karena kalau peserta didik banyak sedangkan daya tampung kelas, tenaga pendidik kurang, maka akan berakibat pada proses pembelajaran.⁴⁸

Langkah lain yang harus dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam perencanaan peserta didik yakni menyusun program kegiatan kesiswaan. Hal ini penting dilakukan sebagai pedoman dalam rangka mencapai tujuan yang diinginkan, dalam menyusun program tersebut haruslah didasarkan pada visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sarana prasarana yang ada, tenaga pendidikan yang tersedia, anggaran yang ada, minat dan bakat peserta didik juga menjadi hal yang penting dipertimbangkan dalam menyusun program kegiatan peserta didik.

Beberapa hal yang harus dipikirkan dalam rangka penerimaan peserta didik baru diantaranya jumlah ruang belajar yang kosong yang bisa dipakai, jumlah tenaga pengajar, keadaan bangunan, pekarangan bermain, alat pendukung pembelajaran, kurikulum yang digunakan, dan waktu belajar.⁴⁹

Kalau melihat beberapa pendapat di atas tentu perencanaan tersebut untuk mengetahui tentang apa yang akan dilaksanakan berkenaan dengan peserta didik di sekolah tersebut, mulai dari peserta didik itu masuk sekolah sampai dengan lulus dari sekolah tersebut. Berkenaan dengan hal tersebut tentunya harus dipikirkan secara matang, mulai dari perkiraan terhadap peserta didik, perumusan tujuan, penjadwalan

⁴⁸ TIM Dosen Administrasi Pendidikan UPI. *Manajemen Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta.2011)
. Hal 27

⁴⁹ Nurkholis, *Manajemen Pendidikan*,(Jakarta. Albate. 2005). Hal 60

dan lain-lain. Hal ini perlu direncanakan mengingat ini sangat diperlukan dalam hal penerimaan peserta didik baru dan juga menjadi pedoman dalam penerimaan peserta didik di sekolah tersebut.

Perencanaan peserta didik menyangkut perencanaan penerimaan siswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan kepindahan khusus mengenai perencanaan peserta didik akan langsung berhubungan dengan kegiatan penerimaan dan proses pencatatan atau dokumentasi data pribadi siswa, yang kemudian tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan pencatatan atau dokumentasi data hasil belajar dan aspek-aspek lain yang diperlukan dalam kegiatan kurikuler dan ko-kurikuler.

F. Batasan Perencanaan Peserta Didik Berbasis Sekolah

Perencanaan merupakan terjemahan dari kata *planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan di muka tentang apa-apa yang harus dilakukan. Maka disini perlu diberi garis bawah, oleh karena ia berkenaan dengan kuruh waktu dan bukan kuruh tempat. Perencanaan sendiri adalah aktivitasnya, sedangkan hasil dari perencanaan tersebut adalah rencana yang terwujud rumusan tertulis. Dengan kata, jika rencana yang terumus secara tertulis tersebut belum ada, ada maka aktivitas perencanaan tersebut belum selesai atau belum ada. Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan di muka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus dari sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan peserta didik sampai dengan pelulusan peserta didik⁵⁰.

G. Langkah-Langkah Perencanaan Peserta Didik Berbasis Sekolah.

Ada beberapa langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan peserta didik. Langkah-langkah tersebut meliputi: perkiraan (*forecasting*), perumusan tujuan (*objective*), kebijakan (*policy*), pemrograman (*programming*), menyusun langkah-langkah (*procedure*), penjadwalan (*schedule*), dan pembiayaan (*budgetting*).⁵¹

Perkiraan (forecasting) adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi ke depan, dimana perkiraan ini di pengaruhi oleh tiga dimensi yaitu dimensi masa lampau, sekarang dan masa yang akan datang. Dimensi masa lampau berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau yaitu sebagai data tentang kesuksesan dan kegagalan penanganan peserta didik. Dimensi masa kini berkaitan erat dengan faktor kondisional dan situasional, artinya segala data dan informasi dikumpulkan untuk dijadikan pijakan dalam melakukan kegiatan dan mengetahui konsekuensinya. Dimensi masa depan dijadikan manajemen peserta didik yang ideal, sehingga *output* sekolah akan sesuai dengan tuntutan di masa depan.

Perumusan Tujuan, merupakan langkah atau jabaran dari tujuan yang ingin dicapai. Tujuan itu sendiri ada tujuan jangka panjang, menengah dan pendek, juga ada tujuan yang bersifat khusus maupun umum, ada juga tujuan akhir yang dijabarkan dalam tujuan sementara. Tujuan itu sendiri akan menjadi arah yang dituju bersama dari semua personal sekolah, baik dari civitas akademik maupun dari peserta serta masyarakat yaitu orang tua.

Kebijakan, adalah mengidentifikasi aktivitas yang dapat digunakan untuk mencapai target atau tujuan di atas, kadang tujuan itu memerlukan banyak kegiatan

namun kadang satu kegiatan untuk berbagai tujuan. Kegiatan tersebut diidentifikasi sebanyak mungkin kegiatan sehingga tujuan yang ingin dicapai tepat sesuai dengan yang diharapkan.

Penyusunan Program adalah suatu aktivitas yang bermaksud memilih kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam langkah kebijakan. Beberapa pertimbangan yang harus dipenuhi: seberapa besar kontribusi kegiatan tersebut terhadap pencapaian target, memungkinkan kegiatan dilaksanakan dengan melihat sumber – daya yang ada, apakah kegiatan tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang dimiliki, apakah yang menjadi penghambat kegiatan tersebut dan antisipasi atas hambatan tersebut.

Langkah-Langkah yaitu merumuskan tahapan kegiatan dengan melakukan skala prioritas, yaitu mengurutkan setiap langkah atau tahapan agar terhindar dari inefektif dan inefisien.

Penjadwalan yaitu kegiatan yang telah ditetapkan prioritasnya, urutan dan langkahnya perlu dijadwalkan kegiatan sehingga maksud pelaksanaan kegiatan tersebut sesuai dengan yang diharapkan.

Pembiayaan yaitu (1) alokasi biaya, merinci biaya yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, (2) menentukan sumber biaya, yaitu dari sumber primer atau sekunder.⁵²

H. Sensus Sekolah

Sensus sekolah (*school census*) adalah suatu sarana atau kegiatan prinsip untuk mengumpulkan informasi yang berguna untuk perencanaan dalam berbagai kegiatan pada program sekolah. Sedangkan menurut Yeager sensus sekolah berarti pencatatan

tiap-tiap siswa yang berada pada usia sekolah. Berarti, sensus sekolah adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengumpulkan informasi mengenai anak usia sekolah di suatu daerah (area) tertentu yang data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan layanan kepada peserta didik.

Fungsi umum sensus sekolah adalah sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan. Sedangkan fungsi khusus sensus sekolah banyak dikemukakan para ahli sesuai dengan sudut pandang dan latar belakang serta daerah mereka, fungsi khusus sensus sekolah adalah sebagai berikut :

1. Penentuan kebutuhan program sekolah.
2. Penentuan bidang *school attendance*.
3. Pemberian fasilitas transportasi.
4. Perencanaan program pendidikan dan melayani kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan.
5. Membuat persyaratan kehadiran dan undang-undang kerja bagi anak.
6. Menyediakan fasilitas pendidikan.
7. Menganalisis kemajuan daerah sekolah setempat.
8. Mengadakan penfataran terhadap sekolah privat.
9. Mendapatkan informasi dari berbagai macam kesejahteraan masyarakat, yayasan dan sebagainya⁵³.

Menurut Yeager, sensus sekolah mempunyai fungsi khusus sebagai berikut:

- a. Menentukan layanan pendidikan yang benar-benar dibutuhkan.
- b. Menyajikan data yang berguna untuk perencanaan program sekolah.

- c. Menilai pelaksanaan kewajiban belajar.
- d. Mengumumkan jumlah anak yang akan masuk sekolah.
- e. Menempatkan anak yang keluar masuk dari sekolah.
- f. Menyajikan data jumlah anak yang akan masuk sekolah.
- g. Mengecek anak yang masuk dan yang tidak masuk.
- h. Mengatur pengelompokan peserta didik.
- i. Memperluas lokasi tanggung jawab orangtua.
- j. Mengecek anak usia sekolah yang bekerja.
- k. Mengecek kondisi rumah dan memperbaiki hubungan sekolah dan rumah.
- l. Memberikan pengertian dan menyajikan informasi tentang sekolah.
- m. Menemukan kasus ketidakhadiran di sekolah.
- n. Mengecek sebab-sebab keterlambatan.⁵⁴

Sementara itu, Smith Akinson berpendapat bahwa fungsi sensus sekolah dapat dikemukakan dengan menggunakan rasional berikut:

1. Biaya sekolah bergantung kepada jumlah peserta didik.
 2. Batas daerah anak sekolah dipengaruhi oleh jumlah penduduk.
 3. Jumlah guru yang dibutuhkan bergantung kepada populasi peserta didik.
 4. Transportasi dan fasilitas sekolah harus diberikan kepada peserta didik.
 5. Keadaan rumah peserta didik perlu diketahui.
 6. Bangunan sekolah berdasarkan jumlah peserta didik dan kebutuhan pendidikannya.
 7. Penerangan kelas berdasarkan atas keadaan dan jumlah peserta didik.
-

8. Buku teks, peralatan dan fasilitas sekolah haruslah berdasarkan pendaftaran *enrollment* peserta didik.
9. Jumlah anggota staf bergantung registrasi peserta didik.
10. Pembuatan jadwal didasarkan atas registrasi peserta didik.⁵⁵

Jelaskan bahwa dari sensus sekolah sangat besar artinya bagi perencanaan sekolah di atas. Oleh karena itu, dalam merencanakan peserta didik, yang dimulai dari tahap prakiraan sampai dengan pembiayaan diatas, haruslah mendasarkan pada data yang diperoleh dari sensus sekolah. Hanya dengan mendasarkan hasil sensus sekolahlah, maka program-program yang akan dibuat benar-benar realistis atau sesuai dengan kebutuhan. Adapun sasaran sensus sekolah menurut Yeager adalah sebagai berikut:

1. Anak usia sekolah (*every child of school-age*)
2. Anak yang (*pre-school* dan *school age*)

Ada tiga jenis data yang dijaring melalui sensus sekolah ialah data mengenai identitas diri anak, identitas orang tuanya dan keterangan-keterangan mengenai lingkungan anak, identitas diri anak meliputi: nama lengkap, nama panggilan, tempat tanggal lahir, jenis kelamin, alamat, ciri khusus, dan riwayat kesehatannya. Identitas orangtua anak meliputi: nama ayah, nama ibu, tempat tanggal lahir ayah, tempat tanggal lahir ibu, tempat tanggal lahir ibu, pekerjaan ayah, pekerjaan ibu, penghasilan ayah dan penghasilan ibu. Sedangkan lingkungan anak meliputi jenis daerahnya (kota atau desa), macam lingkungannya (metropolit / kumuh)⁵⁶

Yang menjadi penanggung jawab sensus sekolah secara formal adalah kepala alasekolah, sedangkan tanggung jawab materialnya adalah wakil kepala sekolah urusan peserta didik, sedangkan yang dapat dijadikan sebagai tenaga sensus tersebut adalah tenaga kependidikan di sekolah. Di negara-negara maju, yang sumber-sumber biayanya banyak, sensus sekolah antara lain dilakukan oleh sebuah agensi. Yang dimaksud dengan agensi adalah lembaga-lembaga swasta yang secara independen bergerak di bidang jasa pengumpulan data atau riset. Agensi ini lazimnya dapat melaksanakan sensus secara independen.

I. Ukuran Sekolah Dan Kelas

Ukuran Sekolah

Dari sensus sekolah antara lain akan diketahui dan diadaptkan mengenai *school size*. Yang dimaksud dengan *school size* adalah perbandingan antara jumlah sekolah dengan jumlah peserta didik di suatu daerah.

Jika jumlah peserta didik pada suatu daerah adalah 15000, sementara jumlah sekolah adalah 150 maka ukuran sekolah (SS) adalah $15000:150 = 100$.⁵⁷

Ukuran Kelas

Setelah ukuran sekolah (*school size*) didapatkan, kemudian dapat dihitung *class size*. Yang dimaksud dengan *class size* adalah hasil perbandingan antara jumlah kelas dengan jumlah peserta didik di suatu daerah.

Ukuran Kelas Ideal

Yang dimaksud dengan ukuran kelas adalah jumlah peserta didik dalam suatu kelas. Ukuran kelas yang ideal secara teoritik adalah 30 sampai dengan 35 peserta didik. Sedangkan kebijaksanaan pemerintah mengenai ukuran kelas khususnya di sekolah dasar kita adalah 40-45 orang peserta didik.

Rata-rata Ukuran Kelas

Yang dimaksud dengan rata-rata ukuran kelas (*average size of class*) adalah rata-rata peserta didik dalam kelas di suatu sekolah. Untuk menghitung *average size of class*

Rasio Murid dengan Guru

Yang dimaksud dengan rasio murid (*pupil teacher rati*) adalah bandingan antara banyaknya peserta didik dengan guru per full timer. Adapun rumus yang dipergunakan untuk menghitung *pupil teacher ration* adalah sebagai berikut:

Daya Tampung Kelas dan Sekolah

Daya tampung kelas berdasarkan ukuran ruang disarankan 1,2 meter per orang atau peserta didik. Daya tampung sekolah berdasarkan jumlah bangku dapat dibedakan antara yang *single shirt* dan *double shirt*. Pada sekolah yang menggunakan *single shirt*.⁵⁸

Kelas yang Efektif

Effective class adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran suatu kelas, semakin efektif. Sebaliknya semakin besar, akan semakin tidak efektif. Tetapi ukuran kelas yang kecil, meskipun efektif, tidaklah efisien. Sebab, semakin banyak kelas yang dibentuk dengan ukuran yang kecil, berarti semakin banyak tenaga, sarana,

prasarana dan biaya yang dibutuhkan. Sebaliknya kelas besar, akan lebih efisien meskipun tidak efektif. Adapun beberapa kerugian besar⁵⁹ yaitu sebagai berikut:

1. Individualisasi pembelajaran terbatas.
2. Pelajaran yang diberikan cenderung ceramah tanpa partisipasi kelompok dan individu.
3. Hanya terjadi komunikasi lisan, partisipasi menyeluruh sangat kurang.
4. Kerja menulis kurang ditangani oleh guru.
5. Persiapan guru kurang, oleh karena tanggung jawab mereka bertambah.
6. Peserta didik tidak mengenai guru secara pribadi.
7. Wawancara dengan orang tua peserta didik menjadi berkurang karena banyaknya jumlah peserta didik.
8. Peserta didik yang mengalami atau memiliki kelainan akan kurang terkontrol.
9. Pengembangan kurikulum tersedat-sendat, demikian juga pengembangan pengajaran.

J. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru sebenarnya adalah salah satu kegiatan manajemen peserta didik yang sangat penting. Dikatakan demikian, oleh karena kalau tidak ada peserta didik yang diterima di sekolah, berarti tidak ada yang harus ditangani atau diatur. Pada bagian ini akan dibahas: 1. Kebijakan penerimaan peserta didik, 2.

Sistem penerimaan peserta didik, 3. Kriteria penerimaan peserta didik baru, 4. Prosedur penerimaan peserta baru, dan problema-problema penerimaan peserta didik baru.

Dalam hal kebijakan penerimaan peserta didik baru sebenarnya menggunakan dasar-dasar manajemen peserta didik. Peserta didik dapat diterima di suatu lembaga pendidikan seperti sekolah haruslah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagaimana yang telah ditentukan, memang setiap individu mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan layanan pendidikan, tetapi tidak dapat secara otomatis mereka bisa diterima di suatu lembaga pendidikan tersebut seperti sekolah sebab untuk dapat diterima, haruslah terlebih dahulu memenuhi kewajiban-kewajiban yang telah ditentukan.

Menurut Ismed Syarief langkah-langkah penerimaan murid baru pada garis besarnya adalah membentuk panitia penerimaan murid baru menentukan syarat pendaftaran calon.⁶⁰ Biasanya syarat pendaftaran calon murid baru sudah diatur oleh dinas pendidikan nasional. Misalnya syarat pendaftaran masuk sekolah sudah ditetapkan oleh direktorat jendral pendidikan dasar menyediakan formulir pendaftaran⁶¹, pengumuman pendaftaran calon, menyediakan buku pendaftaran, waktu pendaftaran dan melakukan seleksi,⁶² pembentukan panitia penerimaan siswa baru pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka.

Sistem Penerimaan Peserta Didik

⁶⁰Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Yogyakarta: Rieneka Cipta. 2010). Hal 74

⁶¹ Hendyat Setopo. *Pengaturan Operasional Administrasi Pendidikan*. (Surabaya: Usaha Nasional. 2002). Hal . 120

⁶² Tholib Khasan , *Manajemen Pendidikan*, (Bandung, Al Fabet 2007). hal 74

Sistem yang dimaksud di sini lebih menunjuk kepada cara. Berarti, sistem penerimaan peserta didik adalah cara penerimaan peserta didik baru. Ada dua macam sistem penerimaan peserta didik baru. Pertama, dengan menggunakan sistem promosi, sedangkan yang kedua dengan menggunakan sistem seleksi. Yang dimaksud dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik di suatu sekolah, diterima semua begitu saja. Sehingga mereka yang mendaftar menjadi peserta didik, tidak ada yang ditolak. Sistem promosi demikian, secara umum berlaku pada sekolah-sekolah yang pendaftaran kurang dari jatah atau daya tampung yang ditentukan.

Kedua, adalah sistem seleksi. Sistem seleksi ini dapat digolongkan menjadi tiga macam. Pertama, seleksi berdasarkan daftar nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), yang kedua berdasarkan penelusuran minat dan kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga adalah seleksi berdasarkan hasil tes masuk.

Sistem seleksi dengan Penelusuran Minat Dan kemampuan (PMDK) dilakukan dengan cara mengamati secara menyeluruh terhadap peserta didik pada sekolah sebelumnya. Prestas tersebut diamati melalui buku raport semester pertama sampai dengan raport terakhir. Sistem demikian, umumnya lebih memberikan kesempatan yang besar kepada peserta didik unggulan di suatu sekolah. Mereka yg nilai raportnya cenderung baik sejak semester awal, punya kans untuk diterima rima. Sebaliknya mereka yang nilai raportnya jelek, sedikit kansnya untuk diterima.

Meskipun demikian, diterima atau tidaknya calon peserta didik tersebut, masih juga bergantung kepada seberapa banyaknya calon peserta didik yang mendaftar atau

memilih pada jurusan yang ingin dimasuki. Semakin banyak pendaftar banyak pendaftar dan au peminatnya, persaingannya akan semakin ketat.

Sistem seleksi dengan tes masuk adalah, bahwa mereka yang mendaftar di suatu sekolah terlebih dahulu diwajibkan menyelesaikan serangkaian tugas yang berupa soal-soal tes. Jika yang bersangkutan dapat menyelesaikan suatu tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, maka ia akan diterima. Sebaliknya jika mereka tidak dapat menyelesaikan tugas berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan, yang bersangkutan tidak diterima sebagai peserta didik.

Sungguhpun demikian, sekolah juga masih dapat memberikan kebijaksanaan kepada masing-masing calon, misalnya saja penunda pemenuhan persyaratan administratif dengan batas waktu yang telah ditentukan. Sebab, dengan cara demikian, sekolah memang akan lebih dapat merekrut calon-calon yang lebih potensial. Jangan sampai calon yang potensial gagal mengikuti seleksi, hanya karena tertundanya persyaratan administratif. Sebab, ada kalanya persyaratan administratif demikian melibatkan instansi lain dalam hal pemenuhannya. Adapun seleksi akademik, adalah suatu aktivitas yang bermaksud mengetahui kemampuan akademik calon. Apakah calon yang akan diterima di suatu sekolah tersebut dapat memenuhi kemampuan persyaratan yang ditentukan ataukah tidak. Jika kemampuan persyaratan yang diinginkan oleh sekolah tidak dapat dipenuhi, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai kemampuan prasyarat yang ditentukan, maka yang bersangkutan tidak diterima sebagai calon peserta didik di sekolah tersebut.

Kriteria Penerimaan Peserta Didik Baru

Kriteria adalah patokan-patokan yang menentukan bisa tidaknya seseorang untuk diterima sebagai peserta didik atau tidak. Ada dua macam kriteria penerimaan peserta didik. *Pertama*, adalah kriteria acuan patokan (*standard criterion referenced*). Yaitu status penerimaan peserta didik yang didasarkan atas patokan-patokan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam hal ini, sekolah terlebih dahulu membuat patokan bagi calon peserta didik dengan kemampuan minimal setingkat, mana yang dapat diterima di sekolah tersebut. Sebagai konsekuensi dari penerimaan yang didasarkan atas kriteria acuan patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan demikian, jika semua calon peserta didik yang mengikuti seleksi memenuhi patokan minimal yang ditentukan, maka mendaftar kurang dari patokan minimal yang telah ditentukan, haruslah ditolak atau tidak diterima.

Kedua, Kriteria acuan norma (*norma criterion referenced*), yaitu status penerimaan calon peserta didik yang didasarkan atas keseluruhan prestasi peserta didik yang mengikuti seleksi. Dalam hal ini sekolah menetapkan kriteria penerimaan berdasarkan prestasi keseluruhan peserta didik. Keseluruhan prestasi peserta didik dijumlah, kemudian dicari rata-ratanya. Calon peserta didik yang nilainya beralon yang daada dan di atas rata-rata, digolongkan sebagai yang dapat diterima sebagai calon peserta didik. Sementara yang berada di bawah rata-rata termasuk peserta didik yang tidak diterima.

Ketiga, Kriteria yang didasarkan atas daya tampung sekolah, sekolah terlebih dahulu menentukan berapa jumlah daya tampungnya, atau berapa calon peserta didik baru yang akan diterima. Setelah sekolah menentukan, kemudian merangking prestasi siswa mulai dari yang berprestasi paling tinggi sampai dengan prestasi paling rendah.

Penentuan peserta didik yang diterima dilakukan dengan cara mengurut dari atas ke bawah, sampai daya tampung tersebut dipenuhi. Jika ada di antara siswa yang rangkingnya, sedangkan mereka sama-sama berada dirangking kritis penerimaan, sekolah dapat mengambil kebijaksanaan antara lain, melalui tes ulang atas siswa-siswa yang rangkingnya sama tersebut. Atau, dapat pula memilih diantara mereka dengan mengamati prestasi lainnya. Bisa juga, menanggukkan penerimaan mereka dengan menempatkannya dalam cadangan, dengan catatan jika sewaktu-waktu ada calon peserta didik yang rangkingnya berada di atasnya mengundurjan diri, yang bersangkutan dipanggil untuk mengisi formulir tersebut.⁶³

Alternatif mana yang dipilih, tentulah harus disepakati bersama dengan tenaga kependidikan di sekolah sejak awal-awal perencanaan. Sebab, dengan penetapan terlebih dahulu demikian, telah terdapat kesepakatan bersama antara para personalia sekolah yang lainnya. Di sinilah pentingnya rapat penerimaan peserta didik baru.

Prosedur Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik termasuk salah satu aktivitas penting dalam manajemen peserta didik. Sebab aktivitas penerimaan ini menentukan seberapa kualitas input yang dapat direkrut oleh sekolah tersebut. Adapun prosedur penerimaan peserta didik baru adalah pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru, rapat penentuan peserta didik baru, pembuatan, pemasangan atau pengiriman pengumuman, pendaftaran peserta didik baru, seleksi, penentuan peserta registrasi peserta didik yang diterima. Secara jelas, langkah-langkah tersebut sebagaimana pada diagram di bawah ini.⁶⁴

K. Orientasi Peserta Didik

63 Eka Prihatin,. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung. Al Fabela.2011). Hal 54-55
64 Ali Imron. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*.(Bandung. AL Fabela.2012).hal 38

Setelah peserta didik mendaftarkan ulang, mereka memasuki masa orientasi peserta didik di sekolah. Orientasi ini dilakukan mulai hari-hari pertama masuk sekolah. Alasan diadakan orientasi peserta didik di sekolah adalah agar peserta didik siap menghadapi kondisi dan situasi sekolah yang baru. Bagaimanapun juga, kondisi dan situasi sekolah yang baru, akan berbeda dengan kondisi dan situasi sekolah yang lama.

Alasan dan Batasan Orientasi Peserta Didik

Sebagaimana disebutkan diatas, bahwa lingkungan sekolah peserta didik yang lama telah ditinggalkan dan mereka berganti dengan lingkungan sekolah yang baru, dengan penghuni dan budaya baru. Oleh karena itu, peserta didik perlu orientasi. Dengan orientasi tersebut, peserta didik akan siap menghadapi lingkungan dan budaya baru di sekolah, yang dapat saja berbeda jauh dengan sebelumnya.

Kian tinggi jenjang lembaga pendidikan, kian berat tuntutan-tuntutan yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Daya saing lingkungan baru tersebut, relatif lebih ketat dibandingkan dengan lingkungan sebelumnya. Orientasi peserta didik baru diharapkan dapat menghantarkan peserta didik pada suasana baru yang berbeda dengan sebelumnya. Dengan demikian, peserta didik akan sadar, bahwa lingkungan baru di mana ia akan memasukinya, membutuhkan pikiran, tenaga dan waktu yang relatif lebih banyak dibandingkan dengan lingkungan sekolah sebelumnya.

Apa yang dimaksud dengan orientasi peserta didik ? yang dimaksud dengan orientasi adalah pengenalan. Pengenalan ini meliputi lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik sekolah meliputi prasarana dan sarana sekolah seperti jalan menuju sekolah, halaman sekolah, tempat bermain disekolah, lapangan olahraga, gedung dan perlengkapan sekolah, serta fasilitas-fasilitas lain yang

disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.

Tujuan dan Fungsi Orientasi Peserta Didik

Tujuan orientasi peserta didik baru adalah sebagai berikut :

1. Agar peserta didik mengenal dekat mengenai diri mereka sendiri di tengah-tengah lingkungan barunya.
2. Agar peserta didik mengenal lingkungan sekolah, baik lingkungan fisiknya, maupun lingkungan dan sosialnya.
3. Pengenalan lingkungan sekolah demikian sangat penting bagi peserta didik dalam hubungannya dengan:
 - a. Pemanfaatan semaksimal mungkin penting bagi dapat diberikan oleh sekolah.
 - b. Sosialisasi diri dan pengembangan diri secara optimal.
4. Menyiapkan peserta didik secara fisik, mental dan emosional agar siap menghadapi lingkungan baru sekolah.

Adapun fungsi orientasi peserta didik adalah sebagai berikut :

- 1) Bagi peserta didik sendiri, orientasi peserta didik berfungsi sebagai :
 - a. Wahana untuk menyatakan dirinya dalam konteks keseluruhan lingkungan sosialnya. Di wahana ini peserta didik dapat menunjukkan: inilah saya kepada teman sebayanya.
 - b. Wahana untuk mengenal siapa lingkungan barunya sehingga dapat dijadikan sebagai pedoman dalam menentukan sikap.

- 2) Bagi personalia sekolah dan atau tenaga kependidikan, dengan mengetahui siapa peserta didik barunya, akan dapat dijadikan sebagai titik tolak dalam memberikan layanan-layanan yang mereka butuhkan.
- 3) Bagi para peserta didik senior, dengan adanya orientasi ini, akan mengetahui lebih mengenai peserta didik penerusnya di sekolah tersebut. Hal ini sangat penting terutama berkaitan dengan kepemimpinan estafet organisasi peserta didik di sekolah

tersebut.⁶⁵ *Hari-hari Pertama Di Sekolah*

Hari – hari pertama di sekolah bagi peserta didik adalah hari yang serasa campur aduk. Campur aduk antara senang, khawatir, bangga, dan kadangkala cemas. Senang dan bangga, karena baru saja diterima menjadi peserta didik di sekolah yang dipilihnya. Khawatir dan cemas karena dia akan berhadapan dengan tugas-tugas baru yang lebih berat dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya.

Para peserta didik baru ini juga seringkali tidak sabar dengan keingintahuannya tentang perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah serta berbagai macam jenis layanan yang didapatkan di sekolah. Hal demikian wajar mengingat lingkungan baru sekolah yang lebih tinggi dibandingkan sekolah mereka sebelumnya, menimbulkan persepsi lebih bagi peserta didik terhadap sekolah barunya. Kelebihan-kelebihan demikian inilah segera ingin mereka ketahui.

Pekan Orientasi Peserta Didik

Pekan Orientasi peserta didik adalah kelanjutan dari orientasi hari-hari pertama masuk sekolah. Jika pada hari-hari pertama sekolah, peserta didik diperkenalkan dengan

lingkungan fisik dan lingkungan sosial sekolah global, maka pada pekan orientasi studi ini mereka diperkenalkan secara rinci.

Adapun lingkungan sekolah yang diperkenalkan secara rinci tersebut adalah peraturan dan tata tertib sekolah, guru dan personalia sekolah, perpustakaan sekolah, laboratorium sekolah, bengkel sekolah, kafetaria sekolah, bimbingan dan konseling sekolah, layanan kesehatan sekolah, layanan asrama sekolah, orientasi program studi, cara belajar yang efektif dan efisien di sekolah dan organisasi peserta didik.

Peraturan dan tata Tertib Sekolah

Para peserta didik baru perlu diperkenalkan dengan tata tertib sekolah. Sebab, tata tertib sekolah ini mengatur perilaku peserta didik di sekolah. Adapun tata tertib yang harus dipatuhi oleh peserta didik adalah:

1. Peserta didik wajib berpakaian sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah.
2. Peserta didik wajib memelihara dan menjaga ketertiban serta menjunjung tinggi nama baik sekolah.
3. Peserta didik harus hadir di sekolah paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai.
4. Peserta didik harus siap menerima pelajaran yang telah ditetapkan oleh sekolah.
5. Pada jam istirahat para peserta didik tidak dibenarkan ada dalam ruangan kelas atau meninggalkan pekarangan sekolah, kecuali ijin kepada kepala sekolah.
6. Selama jam sekolah berlangsung peserta didik dilarang meninggalkan sekolah tanpa ijin kepala sekolah.

7. Setiap peserta didik yang tidak dapat mengikuti pelajaran harus dengan menunjukkan keterangan yang sah.
8. Setiap peserta didik wajib memelihara dan menjaga kebersihan sekolah.
9. Peserta didik tidak dibenarkan membawa rokok atau merokok, baik di dalam kelas, maupun halaman sekolah dan lingkungannya.
10. Peserta didik dilarang berpakaian yang berlebihan dan memakai perhiasan yang mencolok.
11. Peserta didik dilarang membawa segala sesuatu yang dapat mengganggu pelajaran.
12. Peserta didik dilarang mengadakan kegiatan-kegiatan yang dapat mengganggu pelajaran di sekolah.
13. Setiap peserta didik wajib membayar SPP setiap bulan selambat-lambatnya tanggapan 10 setiap bulan.
14. Pelanggaran atas tata tertib sekolah dapat menyebabkan peserta didik dikeluarkan kepala sekolah peringatan lisan, tertulis dan skorsing.

Guru dan personalia Sekolah.

Pada pekan orientasi peserta didik ini, para peserta didik harus diperkenalkan dengan guru-guru dan personalia sekolah secara detail. Perkenalan mengenai guru dan personalia ini meliputi : tempat dan tanggal lahirnya, statusnya, jumlah anaknya, alamatnya, latar belakang pendidikannya, bidang keahliannya, pengalamannya, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan karya-karyanya.

Orientasi terhadap guru dan personalia sekolah ini juga menyangkut struktur-struktur mereka dalam organisasi sekolah. Deskripsi tugas dan tanggung jawab masing-

masing peserta didik dalam struktur organisasi sekolah ini juga akan menghantarkan peserta didik pada pemahaman mengenai lalu lintas hubungan organisasi di sekolah. Dengan demikian peserta didik tidak kehilangan peta dalam memanfaatkan layanan-layanan pendidikan yang disediakan oleh sekolah.

Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah ini juga harus diperkenalkan kepada peserta didik. Yang diperkenalkan menyangkut siapa yang mengelola dan mengepalai, dan apa saja tugas dan tanggung jawab mereka. Peserta didik perlu diperkenalkan berapa jumlah koleksi bahan pustaka yang dimiliki perpustakaan sekolah, macam-macam dan jenis koleksi buku, dari mana koleksi yang dimiliki selama ini. Peserta didik juga diperkenalkan dengan layanan yang dapat diberikan oleh perpustakaan, misalnya saja layanan baca, peminjaman, pemesanan, dan pengembalian.

Laboratorium Sekolah

Layanan laboratorium ini juga perlu diperkenalkan kepada peserta didik baru. Tidak berbeda dengan perkenalan perpustakaan, peserta didik terlebih dahulu diperkenalkan kepada para petugas laboratorium berikut tugas dan tanggung jawabnya. Lebih lanjut peserta didik diberi informasi mengenai macam-macam laboratorium yang dimiliki oleh sekolah, termasuk sarana dan prasaranya, perlengkapan dan atau fasilitas yang dimiliki. Tata cara menggunakan masing-masing laboratorium beserta dengan petunjuk teknisnya perlu juga disampaikan.

L. Mengatur Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran peserta didik di sekolah sangat penting, karena jika peserta didik hadir di sekolah, tentu aktivitas belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah adalah suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan demikian bagi peserta didik yang tidak jelas.

Batasan Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Kehadiran peserta didik di sekolah adalah kehadiran dan keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran adalah ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan-kegiatan sekolah.

Pada jam-jam efektif sekolah, peserta didik memang harus berada di sekolah. Jika tidak, harus dapat memberikan keterangan yang diketahui oleh orang tua atau walinya. Hal demikian sangat penting, karena seringkali ada peserta didik yang tidak hadir disekolah, namun orang tua tidak mengetahuinya. Jika pendidikan atau pengajaran dipandang sebagai sekedar penyampaian pengetahuan, sedangkan para peserta didik dapat menyerap pesan-pesan pendidikan melalui layar kaca dirumah, ketidakhadiran peserta didik di sekolah secara fisik mungkin tidak menjadi persoalan. Sebaliknya, jika pendidikan bukan sekedar penyerapan ilmu pengetahuan, melainkan lebih jauh membutuhkan keterlibatan aktif secara fisik dan mental dalam prosesnya, maka kehadiran secara fisik di sekolah tetap penting apa pun alasannya, dan sebagaimana canggihnya teknologi yang dipergunakan. Pendidikan telah lama dipandang sebagai suatu aktivitas yang harus melibatkan peserta didik secara aktif dan tidak sekedar sebagai penyampaian informasi belaka.

Sebab-sebab ketidakhadiran Peserta Didik

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Pertama, ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Ada kalanya suatu keluarga mendukung terhadap kehadiran peserta di sekolah, dan adakalanya tidak mendukung. Bahkan dapat juga terjadi, bahwa keluarga justru menjadi perintang bagi peserta didik untuk hadir di sekolah. Pemecahan atau ketidakhadiran peserta didik yang bersumber dari keluarga demikian, tentulah lebih ditujukan pada langkah-langkah kuratif bagi kehidupan keluarga.

Peserta Didik yang Datang Terlambat.

Ada beberapa jenis ketidakhadiran peserta didik di sekolah, pertama, ketidakhadiran tanpa memberi ijin, atau yang dikenal dengan membolos. Kedua, ketidakhadiran beberapa jam pelajaran karena terlambat. Ketiga, ketidakhadiran dengan ijin. Jenis ketidakhadiran yang ketiga ini, bisa karena sakit yang memang tidak memungkinkan untuk hadir, dan bisa juga karena ada kepentingan keluarga. Di samping itu, ada peserta didik yang hadir di sekolah, tetapi begitu jam-jam pelajaran sekolah masih belum selesai, mereka sudah pulang meninggalkan sekolah.

Pendekatan Peningkatan Kehadiran Peserta Didik.

Perbaikan Lingkungan Rumah

Usaha-usaha yang dapat dilakukan berkaitan dengan perbaikan lingkungan rumah dalam rangka meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah adalah sebagai berikut:

1. Mengantarkan peserta didik ke sekolah tepat waktunya.
2. Peserta didik diberi pekerjaan tertentu dan memerintahkannya untuk mengumpulkan.

3. Orang tua berusaha memantau waktu tidur anaknya agar yang bersangkutan tidur tepat waktu sehingga dapat bangun tepat waktu juga.
4. Mengupayakan agar peserta didik memahami sedalam mungkin mengenai tata tertib sekolah.

Usaha-usaha yang dapat dilakukan berkenaan dengan perbaikan dengan perbaikan kondisi sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Menggunakan tata tertib sekolah sebagai salah satu pendekatan untuk meningkatkan kehadiran peserta didik di sekolah.
- b. Memberikan pengertian kepada peserta didik akan arti pentingnya kehadiran mereka.
- c. Menjadikan kehadiran peserta didik di sekolah sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian.
- d. Memperbaiki kondisi sekolah agar peserta didik tertarik pada lingkungan sekolah
- e. Melibatkan guru secara aktif dalam upaya peningkatan kehadiran peserta didik.
- f. Selalu mempresent peserta didik pada saat masuk kelas, baik pada saat jam – jam.

Catatan Kehadiran dan Ketidakhadiran Peserta Didik

Peserta didik yang hadir di sekolah hendaknya dicatat oleh guru dalam buku presentasi. Sementara peserta didik yang tidak hadir di sekolah dicatat dalam buku absensi. Dengan

perkataan lain, presentasi adalah daftar kehadiran peserta didik, sementara absensi adalah buku daftar kehadiran peserta didik.⁶⁶

M. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan lazim dikenal dengan *grouping* didasarkan atas pandangan bahwa disamping peserta didik tersebut mempunyai kesamaan, juga mempunyai perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang ada pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.

Pengelompokan bukan dimaksudkan untuk mengkotak-kotakan peserta didik, melainkan justru bermaksud membantu mereka agar dapat berkembang seoptimal mungkin. Jika maksud pengelompokan demikian malah tidak tercapai, maka peserta didik justru tidak perlu dikelompokkan atau digolong-golongkan. Dengan adanya pengelompokan peserta didik juga mudah dikenali. Sebab, tidak jarang, peserta didik di dalam kelas, berada dalam keadaan heterogen dan bukannya homogen. Tentu, heterogenitas demikian, seberapa dapat diketahui tingkatannya sangat bergantung kemampuan diskriminan alat ukur yang digunakan untuk membedakan. Semakin tinggi tingkat kemampuan membedakan alat ukur yang digunakan semakin tinggi pula tingkat heterogenitas peserta didik yang ada di sekolah.

Jenis-Jenis Pengelompokan Peserta Didik

Ada banyak jenis pengelompokan peserta didik yang dikemukakan oleh para ahli Mitchun mengemukakan dua jenis pengelompokan peserta didik yaitu:

Pertama, *Ability grouping* adalah Pengelompokan berdasarkan kemampuan didalam *setting* sekolah. Kedua, *Sib-grouping with in the class* adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan dalam *setting* kelas.

Pengelompokan yang didasarkan atas kemampuan adalah suatu pengelompok dimana peserta didik yang pandai dikumpulkan dengan yang pandai, yang kurang pandai dikumpulkan dengan yang kurang pandai. Sementara pengelompokan dalam *setting* kelas adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik pada masing-masing kelas, dibagi menjadi beberapa kecil. Pengelompokan ini juga memberi kesempatan kepada masing-masing individu untuk kedalam lebih dari satu kelompok. Adapun kelompok-kelompok kecil pada masing-masing kelas demikian dapat dibentuk berdasarkan karakteristik individu.

Pengelompokan Berdasarkan karakteristik

a. Pengelompokan Berdasarkan Minat (*Interest grouping*)

Interes grouping adalah pengelompokan yang didasarkan atas minat peserta didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu atau tema tertentu, membentuk kedalam suatu kelompok.

b. Pengelompokan berdasarkan Kebutuhan Khusus (*special need-grouping*)

Special need-grouping adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah tergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan khusus.

c. Pengelompokan Beregu (*team grouping*)

Team grouping adalah suatu kelompokan yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar secara bersama memecahkan masalah-masalah khusus.

d. Pengelompokan Tutorial (*tutorial grouping*)

Tutorial grouping adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik bersama-sama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian, apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut, telah disepakati terlebih dahulu. Antara kelompok satu dengan yang lain, bisa berbeda kegiatannya, karena mereka bersama-sama mempunyai otonomi untuk menentukan kelompoknya masing-masing.

e. Pengelompokan Penelitian (*Research grouping*)

Research grouping adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih peserta didik menggarap suatu topik khusus untuk dilaporkan di depan kelas. Bagaimana cara penggarapan, penyajian serta sistem kerja yang dipergunakan bergantung kepada kesepakatan anggota kelompok.

f. Pengelompokan Kelas Utuh (*Full-class Grouping*)

Full-class Grouping adalah suatu pengelompokan dimana peserta didik secara bersama-sama mempelajari dan mendapatkan pengalaman dibidang seni. Misalnya saja kelompok yang berlatih drama, musik, tari dan sebagainya.

g. Pengelompokan Kombinasi (*combined Class Grouping*)

Combined class grouping adalah suatu pengelompokan dimana dua atau lebih kelas yang dikumpulkan dalam suatu ruangan untuk bersama-sama menyaksikan film, slide, TV, dan media audio visual lainnya.⁶⁷

Pengelompokan Berdasarkan Realitas Pendidikan Sekolah

a. SD tanpa tingkat.

Sd tanpa tingkat adalah sekolah dasar tanpa tingkat. Sekolah dasar tanpa tingkat ini memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik untuk mengambil mata pelajaran berdasarkan kemampuan masing-masing individu peserta didiknya. Bahkan peserta didik dapat mengambil mata pelajaran yang mungkin sama dengan mereka yang angkatan masuknya tidak sama. Sistem sekolah dasar tanpa tingkat ini, menggunakan sistem pengajaran secara kelompok, dimana seorang melayani kelompok-kelompok yang anggota yang sama. Mereka mempunyai kesamaan demikian, tidak saja yang berada satu angkatan melainkan dapat juga diri angkatan tahun yang berbeda-beda.

b. Pengelompokan Kelas Rangkap

Pengelompokan Kelas Rangkap adalah pengelompokan yang multi tingkat dan multi usia. Pengelompokan demikian dapat terjadi pada sekolah-sekolah yang menggunakan sistem tingkat.

c. Pengelompokan Kemajuan Rangkap

Pengelompokan Kemajuan Rangkap adalah sistem pengelompokan kemajuan rangkap. Sistem pengelompokan demikian dimaksudkan untuk mengatasi perbedaan-perbedaan kemampuan individual disetiap umur dan setiap tingkat.

Masing-masing peserta didik diberi kesempatan untuk mengerjakan tugas-tugas guru sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.

Dengan sendirinya, sistem pengelompokan demikian sebanyak ragam dan heterogenitas peserta didik disekolah tersebut. Semakin heterogen kelompok semakin banyak, sebaliknya semakin homogen semakin sedikit. Homogenitas dan heterogenitas demikian diaksuientasikan kepada bakat peserta didik. Dengan demikian, layanan yang diberikan oleh guru lebih banyak dilasuentasikan kepada bakat khusus yang dimiliki oleh peserta didik tersebut.

d. Penempatan Sekelompok Siswa Pada Seorang Guru

Penempatan Sekelompok Peserta Didik pada guru sementara itu, sekelompok peserta didik yang lainnya ditempatkan pada guru lainnya.

e. Pembelajaran Beregu

Pembelajaran Beregu adalah suatu pengelompokan yang didalamnya ada sekelompok peserta didik dibelajaran oleh guru secara tim. Dalam pembelajaran ini, guru lebih membatasi diri pada kapasitas keahliannya, dan sama sekali tidak mengajarkan apa yang ada diluar keahliannya.

f. Pengelompokan Berdasarkan kemampuan

Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan adalah pengelompokan berdasarkan kemampuan peserta didik. Peserta didik yang mempunyai tingkat kemampuan yang sama ditempatkan pada kelompok yang sama. Peserta didik yang sama-sama tinggi kemampuannya ditempatkan pada kelompok yang kemampuan

tinggi, sementara peserta didik yang kemampuannya rendah ditempatkan dalam kelompok peserta didik yang berkemampuan rendah.⁶⁸

N. Pembinaan Disiplin Peserta Didik

Pembinaan disiplin peserta didik merupakan salah satu kajian dalam memahami manajemen peserta didik. Dalam mempelajari pembinaan peserta didik, kita dapat menganalisis : 1. Disiplin Kelas, 2. Tahapan untuk membantu mengembangkan disiplin yang baik di kelas, 3. Penanggulangan pelanggaran disiplin, 4. Membentuk disiplin sekolah.

Tahapan untuk Membantu Mengembangkan Disiplin yang Baik dalam Kelas.

Perencanaan Ini meliputi membuat aturan dan prosedur, dan menentukan konsekuensi untuk aturan yang dilanggar. Jauh sebelum siswa datang, guru harus mencoba meramalkan organisasi apa yang diperlukan dan menentukan bagaimana merespons masalah yang tak terelakkan.

Mengajar Siswa Bagaimana Mengikuti Aturan.

Pekerjaan ini harus dimulai pada hari pertama masa kelas. Hasil dari penelitian yang kita bahas dalam bab ini menunjukkan bahwa beberapa minggu pertama dalam kelas adalah masa kritis dalam mengembangkan pola-pola disiplin yang efektif dan komunikasi yang baik antara guru dan siswa. Dalam rangkaian sistem pengelolaan kelas yang sukses, guru harus mempertahankan disiplin dan komunikasi yang baik. Salah satu cara yang terbaik adalah mencegah masalah dari semua kejadian.

Penanggulangan Pelanggaran Disiplin

Penanggungan pelanggaran disiplin kelas perlu dilaksanakan secara penuh kehati-hatian, demokratis dan edukatif. Cara-cara penanggungan dilaksanakan secara bertahap dengan tetap memperhatikan jenis gangguan yang ada dan siapa pelakunya, apakah dilakukan oleh individu atau kelompok. Langkah tersebut mulai dari tahapan pencegahan sampai pada tahapan penyembuhan, dengan tetap bertumpu penekanan substansiya bukan pada pribadi peserta didik. Di samping itu juga harus tetap menjaga perasaan kecintaan terhadap peserta didik bukan karena rasa benci atau emosional. Namun demikian perlu disadari benar bahwa disiplin dikelas sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya faktor lingkungan siswa seperti lingkungan rumah. Oleh karena itu, guru juga perlu menjalin kerja sama dengan orangtua siswa, agar biasaan disiplin di sekolah yang hendak dipelihara itu semakin tumbuh subur.

Membentuk Disiplin Sekolah.

Sekolah yang tertib, aman, dan teratur merupakan prasyarat agar siswa dapat belajar secara optimal. Kondisi semacam ini dapat terjadi jika disiplin di sekolah berjalan dengan baik. Kedisiplinan siswa dapat ditumbuhkan jika iklim sekolah menunjukkan kedisiplinan. Siswa baru akan segera menyesuaikan diri dengan situasi sekolah. Jika situasi sekolahlah disiplin, siswa akan ikut disiplin. Kepala sekolah memegang peran penting dalam membentuk disiplin sekolah, mulai dari merancang, melaksanakan dan menjaganya.⁶⁹

Kode Etik Peserta Didik

Kode etik peserta didik adalah aturan-aturan, norma-norma yang dikenakan kepada peserta didik, berisi tentang hal yang boleh dilakukan, tentang baik dan buruk, tentang benar dan tidak benar, layak dan tidak layak, aturan tersebut bisa dalam bentuk tulisan yaitu peraturan yang berlaku, dan bisa juga dengan tidak tertulis yang di dalamnya terdiri dari tradisi atau budaya yang harus ditaati dalam dunia pendidikan.

Pengadilan Peserta Didik

Pengadilan peserta didik adalah suatu lembaga pengadilan yang ada di sekolah yang bertugas mengadili peserta didik yang mempunyai kesalahan atau tidak mentaati peraturan yang ada. Jadi apabila ada anak yang telah melakukan kesalahan tidak langsung diberikan sanksi akan tetapi harus dilakukan persidangan di pengadilan. Dengan memakai asas praduga tidak bersalah, maka sebelum dijatuhkan vonis maka ia tidak dapat disebutkan bersalah akan tetapi hanya sebagai tersangka. Dimana dalam persidangan tersebut diperlukan:

1. BAP yang bertugas untuk menulis berita acara pemeriksaan.
2. Penuntut Peserta Didik.
3. Hakim bagi peserta didik.
4. Saksi.
5. Pembela.
6. Pemeriksa/hakim.
7. Tersangka.

Hukuman Peserta Didik

Setelah divonis dijatuhkan kepada peserta didik, maka hukuman yang dijatuhkan kepada peserta didik siap direalisasikan, dimana realisasi ini sangat penting karena

vonis yang dijatuhkan tidak akan menedeg sekedar vonis, hal itu akan menjatuhkan wibawa dari pengadilan peserta didik tersebut.⁷⁰

O. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performan sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada di tengah pendidik. Agar evaluasi dapat mencapai sasarannya, para pendidik perlu memedomani prinsip dan menerapkan teknik-tekniknya.

Alasan Perlunya Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Ada beberap alasan mengapa perlunya ada evaluasi pada peserta didik. Alasan-alasan itu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar guru akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
2. Taraf penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
3. Tingkat kesukaran dan kemudahan bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik akan diketahui, setelah diadakan evaluasi.
4. Letak kesulitan peserta didik akan diketahui, setelah diadakan evaluasi.
5. Dapat dimanfaatkan atau tidaknya sarana dan fasilitas pendidik akan diketahui setelah adanya evaluasi.
6. Macam-macam remidi-remidi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan juga akan diketahui, setelah meihat hasil evaluasi.

7. Tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan diketahui seberapa tingkat pencapaiannya, setelah diadakan evaluasi.
8. Pengelompokkan peserta didik dapat diketahui, setelah diadakan evaluasi.
9. Pengelompokkan peserta didik mana yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan, dan yang tidak menjadi prioritas, akan diketahui setelah diadakan evaluasi.⁷¹

Tujuan dan Fungsi Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Tujuan evaluasi dikemukakan oleh Bukhari sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemajuan anak didik setelah si terdidik menyadari selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui efisiensi metode pendidikan yang dipergunakan dalam jangka waktu tertentu.

Sedangkan fungsi evaluasi dikemukakan oleh Sahertian sebagai berikut:

1. Untuk memberikan motivasi terhadap hal belajar mengajar.
2. Untuk melengkapi informasi mengenai kemajuan belajar dan kemunduran murid, dapat pula berfungsi sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan kenaikan siswa.
3. Untuk menentukan murid dalam suatu kemajuan tertentu.
4. Untuk memperoleh data bagi pekerjaan bimbingan dan penyuluhan.

71 Ali Imron, 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. (Bandung. AL Fabela: 2012).
Hal

5. Untuk memberikan informasi kepada guru, murid dan orang tua tentang apa dan sampai di mana hasil kemajuan yang dicapai murid-murid di sekolah.⁷²

Kriteria Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Ada dua kriteria penilaian atau evaluasi peserta didik. Pertama, kriteria acuan patokan. Menurut kriteria ini, peserta didik dinilai baik dan memenuhi syarat untuk dinaikkan, diluluskan atau dipromosikan, jika yang bersangkutan memenuhi standar yang ditetapkan sebelumnya oleh pendidik atau lembaga pendidikan. Konsekuensi dari pilihan pada kriteria ini adalah, jika seluruh peserta didik berada dalam satu atau di atas standar, akan dinaikkan semua, dipromosikan semua atau diluluskan semua, sebaliknya standar, tidak dinaikkan semua, tidak dipromosikan semua atau tidak diluluskan semua.

Kedua, kriteria acuan norma. Kriteria ini mengharuskan pendidik atau lembaga pendidikan mendasarkan tafsiran penilaian pada keberhasilan rata-rata peserta didik di dalam kelas. Yang dijadikan pembanding keberhasilan demikian adalah nilai peserta didik di dalam kelas.

Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi peserta didik tidak untuk evaluasi itu sendiri melainkan harus ditindaklanjuti. Tindak lanjut tersebut bermacam-macam sesuai dengan tujuan dan hasil evaluasi. Adapun beberapa tindak lanjut tersebut meliputi: mengadakan pengayaan, mengadakan remedi secara kelompok atau individual, mengulangi materi pelajaran, menentukan promosi atau kenaikan, menentukan kelulusan, bimbingan penyuluhan dan pelaporan.

P. Perpindahan Peserta Didik

Pengertian Perpindahan Peserta Didik

Perpindahan peserta didik adalah proses perpindahan tempat pendidikan dari suatu institusi sekolah yang satu ke institusi pendidikan sejenis yang lainnay di wilayah RI. Mutasi adalah perpindahan peserta didik dari kelas satu ke kelas lain yang sejajar, dan atau perpindahan peserta didik dari sekolah satu ke sekolah lain yang sejajar.

Mutasi ini dapat dilakukan oleh peserta didik, oleh karena ia memang berhak untuk mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan yang ia butuhkan dan ia minati. Meskipun untuk itu ia harus memenuhi persyaratan-persyaratan tertentu yang ditentukan tempat didik tersebut harus diterima. Penentuan persyaratan demikian sangatlah penting oleh karena kalau tidak, peserta didik akan pindah ke sekolah-sekolah favorit, sementara sekolah-sekolah yang tidak favorit akan semakin kehilangan peserta didiknya.

Syarat-syarat Perpindahan Peserta Didik

Adapun yang menjadi syarat perpindahan peserta didik yaitu:

1. Siswa tidak mempunyai masalah dengan pihak sekolah.
2. Mempunyai nilai yang memuaskan atau dinyatakan naik kelas.
3. Apabila nilainya jelek, maka siswa tersebut tetap bersekolah di tempat yang lama.
4. Perpindahan siswa harus mendapat persetujuan tertulis dari institusi pengirim.

Macam-macam Perpindahan Peserta Didik

Ada beberapa macam perpindahan peserta didik. Pertama, adalah perpisahan peserta diidk atau mutasi intern. Dimaksud dengan mutasi intern adalah mutasi yang dilakukan oleh peserta didik di dalam sekolahan itu sendiri. Umumnya, peserta didik demikian

hanyalah pindah kelas saja, dalam suatu kelas yang tingkatannya sejajar. Mutasi intern ini, dilakukan oleh peserta didik yang sama jurusannya, atau yang berbeda jurusannya.

Kedua, adalah perpindahan peserta didik atau mutasi ekstern. Dimaksud dengan mutasi ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah lain dalam satu jenis, dan dalam satu tingkatan.

Sebab-sebab Peserta Didik Mutasi

Ada banyak penyebab peserta didik mutasi. Penyebabnya dapat bersumber dari peserta didik sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan teman sebaya.

Bersumber dari peserta didik sendiri yaitu:

1. Bersangkutan tidak kuat mengikuti pelajaran di sekolah tersebut.
2. Tidak suka dengan sekolah tersebut, atau merasa tidak cocok.
3. Malas.
4. Ketinggalan dalam pelajaran.
5. Bosan dengan sekolahnya.

Yang bersumber dari lingkungan keluarga adalah:

1. Mengikuti orang tua pindah kerja.
2. Ditinggalkan oleh orang tuanya di tempat nenek atau kakeknya, karena ditinggalkan tugas belajar ke luar negeri.
3. Mengikuti orang tua yang sedang tugas sedang.
4. Orang tua meminta pindah.
5. Orang tua merasa keberatan dengan biaya yang harus dikeluarkan di sekolah tersebut.
6. Mengikuti orang tua pindah rumah.

7. Mengikuti orang tua transmigrasi.

Yang bersumber dari lingkungan sekolah adalah:

- a. Lingkungan sekolah yang tidak menarik.
- b. Fasilitas sekolah yang tidak lengkap.
- c. Guru sering tidak masuk.
- d. Kebijakan-kebijakan sekolah yang dirasakan berat oleh peserta didik.
- e. Jarak sekolah yang jauh dan sulit dijangkau.
- f. Sekolah dibubarkan.
- g. Sekolah dianggap tidak bermutu yang diidentifikasi dengan rendahnya angka kelulusan setiap tahun.

- a) Bertengkar dengan teman.
- b) Diancam oleh teman.
- c) Tidak cocok dengan teman.
- d) Usia peserta didik lebih tua dibandingkan teman sebayanya.
- e) Peserta didik merasa rendah diri.

1. Sekolah tersebut sering dilanda banjir.
2. Terjadi peperangan sehingga tidak memungkinkan adanya aktifitas mengajar.
3. Adanya bencana alam di wilayah atau daerah tempat sekolah tersebut berada.
4. Sekolah tersebut tiba-tiba ambruk karena sudah terlalu tua.

Peserta Didik yang Drop Out

Drop out adalah keluar dari sekolah sebelum waktunya, atau sebelum lulus. Drop out demikian ini perlu dicegah karena menyebabkan terjadinya pemborosan biaya. Jumlah peserta yang drop out merupakan indikasi rendahnya produktivitas pendidikan.

Sebab-sebab Drop Out.

Adanya banyak sebab mengapa peserta didik drop out dan tidak menyelesaikan pendidikannya. Ketidakmampuan mengikuti pelajaran menjadi penyebab peserta didik merasa berat untuk menyelesaikan pendidikannya. Oleh karena itu, mereka ini perlu mendapatkan perlakuan khusus yang berbeda dengan peserta didik kebanyakan.

Kedua, tidak memiliki biaya untuk sekolah. Ini terutama banyak terjadi di daerah-daerah pedesaan dan kantong-kantong kemiskinan. Pada daerah demikian, jangankan untuk biaya pendidikan, untuk kebutuhan sehari-hari saja peserta didik bersama keluarga merasa tidak mencukupi.

Ketiga, sakit parah. Ini menyebabkan siswa tidak sekolah sampai dengan batas waktu yang tidak dapat ditentukan. Lantaran sudah jauh tertinggal dengan peserta didik lainnya maka kemudian ia lebih memilih tidak bersekolah.

Keempat, anak-anak terpaksa bekerja. Pada negara-negara berkembang jumlah pekerja anak sangat banyak. Tidak jarang, anak-anak ini juga bekerja pada sektor formal yang terikat oleh waktu dan aturan.

Kelima, membantu orang tua di ladang. Di daerah agraris dan kantong-kantong kemiskinan, putra laki-laki dipandang sebagai pembantu terpenting ayahnya untuk bekerja diladang.

Keenam, di-*drop out* oleh sekolah. Hal ini terjadi karena yang bersangkutan memang sudah tidak mungkin dapat dididik lagi. Hal itu bisa disebabkan karena

kemampuan belajarnya yang rendah, atau dapat juga karena yang bersangkutan memang tidak mau belajar.

Ketujuh, peserta didik itu sendiri yang ingin drop out dan tidak mau sekolah. Pada peserta didik demikian, memang tidak dapat dipaksa untuk kesekolah, termasuk oleh orang tuanya sendiri.

Kedelapan, kasus pidana dengan kekuatan hukum yang sudah pasti, pidana yang dialami oleh peserta didik untuk beberapa tahun, bisa menjadikan yang bersangkutan akan *drop out* dari sekolah.

Kesembilan, sekolah dianggap tidak menarik bagi peserta didik, mereka memandang lebih baik tidak sekolah saja.⁷³

Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Menurut Meilina, Evaluasi pendidikan suatu kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Evaluasi hasil belajar peserta didik berarti kegiatan menilai proses dan hasil belajar siswa baik berupa kegiatan kurikuler, maupun ekstrakurikuler.⁷⁴

Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan dalam kegiatan pendidikan tentunya evaluasi merupakan suatu proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa, dan bagian mana tujuan pendidikan sudah tercapai.⁷⁵ sedangkan mengumpulkan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai objek dan masih banyak orang lain.

73 Ibis hal 160-161

74 Meilina 2005. Manajemen Pendidikan. Bandung Al Fabeta Hal 62

75 Suharsimi Arikunto 1993. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan kejuruan*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan tenaga kependidikan. Hal 3

Evaluasi merupakan kewajiban bagi setiap guru karena pada akhirnya guru harus dapat memberikan informasi kepada lembaganya ataupun kepada anak didik itu sendiri, bagaimana dan sampai mana penguasaan serta kemampuan yang telah dicapai anak didik tentang materi dan keterampilan-keterampilan mengenai mata pelajaran yang telah diberikannya.⁷⁶

Tujuan utama melakukan evaluasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya. Tingkat lanjut termasuk merupakan fungsi evaluasi dan dapat berupa penempatan pada tempat yang tepat, pemberian umpan balik, diagnosis kesulitan belajar siswa, dan nentuan kelulusan)

Evaluasi hasil belajar terhadap peserta didik perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Evaluasi hasil belajar peserta didik dimaksud untuk mengetahui sejauh mana peserta didik telah dapat menampilkan performa sesuai yang diharapkan. Tanggung jawab untuk mengevaluasi belajar peserta didik berada ditangan pendidik. Agar evaluasi dapat mencapai sarannya., para pendidik mendomani prinsip dan menerapkan teknik-tekniknya.

Evaluasi hasil belajar peserta didik perlu dilakukan, karena dengan evaluasilah, akan diketahui apakah proses belajar mengajar, telah mencapai sasaran yang dikehendaki ataukah belum. Secara rinci ada beberapa alasan mengapa perlunya ada evaluasi pada peserta didik antara lain:

1. Kemampuan mengajar guru akan diketahui, setelah diadakan evaluasi.

⁷⁶ Syaiful Bahri, 2008. Pendidikan Jakarta PT Cahaya ,2008. Te hal 248

2. Taraf penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi.
 3. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 4. Tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan diketahui seberapa besar tingkat pencapaiannya, setelah diadakan evaluasi.
 5. Untuk memilih siswa yang dapat naik ke kelas atau tingkat berikutnya
 6. Tingkat kesukaran dan kemudian bahan ajar diberikan kepada peserta didik akan diketahui, setelah diadakan evaluasi.
 7. Letak kesulitan peserta didik akan diketahui, setelah diadakan evaluasi.
 8. Dapat dimanfaatkan atau tidaknya sarana dan fasilitas pendidikan akan diketahui setelah adanya evaluasi.
 9. Macam-macam remedi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan juga akan diketahui, setelah melihat hasil evaluasi.
 10. Pengelompokkan peserta didik dapat diketahui, setelah diadakan evaluasi
 11. Pengelompokkan peserta didik mana yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan, dan yang telah menjadi prioritas, akan diketahui setelah diadakan evaluasi.⁷⁷
-

interaksi belajar mengajar. Peserta didik yang hadir lebih memungkinkan untuk terlibat aktif dalam interaksi tersebut, dan demikian bagi peserta didik yang tidak jelas.

Ada banyak sumber penyebab ketidakhadiran peserta didik di sekolah. Pertama, ketidakhadiran yang bersumber dari lingkungan keluarga. Ada kalanya suatu keluarga mendukung terhadap kehadiran peserta di sekolah, dan adakalanya tidak mendukung. Bahkan dapat juga terjadi, bahwa keluarga justru menjadi perintang bagi peserta didik untuk hadir di sekolah. Pemecahan atau ketidakhadiran peserta didik yang bersumber dari keluarga demikian, tentulah lebih ditujukan pada langkah-langkah kuratif bagi kehidupan keluarga.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Implementasi Manajemen Peserta Didik

Dari seluruh pembahasan dalam tesis ini dan setelah dilakukan analisis dapat disimpulkan secara keseluruhan implementasi manajemen peserta didik berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian mulai dari perencanaan peserta didik yang sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan prosedur minimalnya yakni perkiraan, program, penjadwalan dan pembiayaan, dilanjutkan dengan penerimaan peserta didik baru yang sudah sesuai dengan aturan yang ada yakni mengacu kepada aturan bersama Menteri Pendidikan Nasional RI dan Menag, dan ada beberapa pertimbangan lainnya seperti anggaran dan sarana prasarana yang ada. Orientasi juga berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan dan proses pelaksanaannya sesuai dengan rencana. Pengaturan kehadiran peserta didik sudah ada aturan yang ditetapkan dalam bentuk surat keputusan dan sudah berjalan dengan baik, misalnya kehadiran minimal 80 % dari total tatap muka, penyebab ketidakhadiran harus diminimalisir dengan melakukan beberapa langkah preventif.

Dari pengelompokkan peserta didik sudah berjalan dengan baik, dengan adanya beberapa pertimbangan tertentu dalam pengelompokkan peserta didik tersebut. Evaluasi hasil belajar sudah berjalan dengan baik juga dan adanya perencanaan yang baik sebagai suatu program kerja yang sudah rutin bagi sekolah. Sistem kenaikan juga demikian sudah baik, hal ini bisa dilihat dengan adanya beberapa pertimbangan dalam menaikkan peserta didik. Mengenai mutasi (perpindahan) dan drop out (pemberhentian) peserta

didik sudah diatur sedemikian rupa dan berjalan dengan baik. Sedangkan dari pengaturan kode etik, hukuman dan disiplin sudah berjalan dengan baik dan sudah ada aturan yang jelas dan ada pedemoan dalam bentuk surat keputusan yang jelas.

2. Faktor pendukung dan penghambat

Dalam implementasi manajemen peserta didik ada factor pendukung dan juga factor penghambat. Dalam hal ini peserta didik sangat mendukung implementasi manajemen peserta didik. Peserta didik menjalankan aturan dengan baik itu pada dasarnya tidak lepas dari dukungan orang tua dan masyarakat sekitar. Selain itu factor tenaga pendidik yang profsional sesuai dengan program keahlian masing-masing, dan karyawan. Selain itu factor ekstrakurikuler yang berbagai macam bidang yang di minat oleh siswa dan factor sarana prasarana yang mendukung dalam implementasi peserta didik. Sedangkan factor penghambat adalah orang tua yang belum sepenuhnya menyerahkan segalanya ke pada pihak sekolah. Tetapi segala keseluruhan tidak mengganggu proses pembelajaran yang berlangsung, pihak sekolah sudah berkondinasi dengan pihak tertentu.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diakhir tulisan ini penulis ingin memberikan saran agar impelemntasi manajemen peserta didik bisa tetap berjalan dengan baik dan diupayakan untuk dimaksimalkan lagi, karena hal itu sangat mendukung proses pembelajarandan ke depan diharapkan impelementasi bisa di tingkatkan dan menghasilkan *out put* dan *out come* yang benar-benar berkualitas dan bisa bersaing di tengah persaingan global sekarang ini. Kepada pihak sekolah alangkah baiknya mencari kelebihan yang bisa menutupi kekurangan yang ada, sehingga tidak ada ketergantuang terhadap pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Abu. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi 1992. *Pengelolaan siswa dan kelas: sebuah pendekatan Evaluatif*. CV. Rajawali, Jakarta.
- Arikunto, S. 1981. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahri, Syaiful dan Zain, Azwan. 1996. *Strategi Belajar Mengajar dan Kepimpinan Pendidik*. Jakarta: Renika Cipta.
- Burhanuddin. 1994. *Analisi Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidik*. Bumi Aksara: Jakarta
- Daryanto, 1998. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- E. Mulyasa, 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi . Konsep, Karakter dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Dosen Administrasi UPI 2009. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, 2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Imron, Ali. 1996. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta
- Imran, Ali 2011. *Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Imran, Ali. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Marjuki, Tejo. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Gava Media: Yogyakarta.
- Muhibbinsyah 2003. *Psikologi Belajar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung, Al Fabeta.
- Prayitno, dkk. 2004. *Pedoman Khusus Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Depdiknas

Riduwan. 2004. *Metode Riset*. Rineka cipta: Jakarta.

Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.

Sagala, Syaiful. 2007. *Manajemen Strategi dalam peningkatan mutu pendidikan*. Bandung. Alfabeta.

Suryosubroto.2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rieneka Cipta: Yogyakarta

Sugiyono 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta, Bandung Sugiyono.

2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sutikno, Sobry. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Lombok:Holistica

Sofyan, S. Willis. 2004. *Konseling Individual: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.

